



"Terima kasih telah menginspirasi anak-anak muda kp. Karang Combong. Mudah-mudahan dengan kenyataan teori dan praktek selama sebulan ini bisa menjadi modal dasar bagi mahasiswa/i menjalani dunia pekerjaan dan bisa bermanfaat dan menambah wawasan."

**Bapak Sardawi (Kepala Sekolah SDN 4 Hariang)**

"Perayaan HUT ke-77 RI tidak hanya membuat terkesan diri pribadi, namun juga seluruh masyarakat. Harapannya, mudah-mudahan dengan pertemuan kita yang hanya satu bulan ini menjadi kekeuargaan bagi kita semua. Kami berharap apa-apa yang telah mahasiswa lakukan & programkan bisa terprogram sampai selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua."

**Bapak Hamdani (Tokoh Penasihat dan Guru)**

"Alhamdulillah, dengan adanya mahasiswa di kampung kami, kami mewakili HIMAKA sangat terbantu sekali dan bersyukur program HUT RI 17 Agustus bisa kita realisasikan bersama, dengan sinergi bersama, dan tentunya masih banyak koreksi serta evaluasi untuk kami, agar kedepannya kami akan meneruskan program-program yang sudah mahasiswa bantu untuk kami."

**Bapak Andi (Ketua Himpunan Muda Mudi Karang Combong)**

"Jangan lupa dengan masyarakat yang kecil, sebab masyarakat pedesaan butuh bimbingan. Jikalau sudah mendapat ilmu dan memperoleh nasib yang baik, jangan lupakan juga masyarakat kecil, sebab masyarakat butuh arahan dan bimbingan dari orang yang memiliki kebijakan."

**Ustadz Surdi (Pimpinan Ponpes Qulubul Wasi'ah)**



*Menenun Kebaikan Menjadikan Kain Kebermanfaatan*



# Menenun Kebaikan Menjadikan Kain Kebermanfaatan

Dosen Pembimbing :  
DR. Humaidi, S.Thi, M.Ud

Penulis :  
Atika Safitri



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022

# Menenun Kebaikan Menjadikan Kain Kebermanfaatan

Editor: Dr. Humaidi, S.Th.I, M.Ud

Penulis: Atika Safitri, dkk.

## TIM PENYUSUN

*Menenun Kebaikan Menjadikan Kain Kebermanfaatn*

*E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler X Sobat Mengajar Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022*

© KKN 2022\_Kelompok 199 Patera Canderasa

**Tim Penyusun**

**Editor**

Dr. Humaidi, S.Th.I, M.Ud

**Penyunting**

Renjani Nur Okini

**Penulis Utama**

Atika Safitri

*Layout*

Widad Rifda Ul-Haq

**Design Cover**

Delia Zaizafun

**Kontributor**

Ahmad Farhan, Afifah Sholihah, Alma Nur Fitriana, Aprillia Tri Hadayani, Aulia Fitriani, Bagas Karunia, Dede Fera Mardiana, Fahmi Hudaya, Fatimah Tsurayya, Iqbal Ramadhan, Isnawati, Noni Fitriyani, Nurul Izza Zulaikha, Putri Ghania, Risky Hardiansyh, Risma Mega Silvia, Taqiya Nabila Prameswari dan Zulfarizal Hasyim.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 199 Patera Canderasa Tahun 2022

## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 199 yang berjudul: “Menenun Kebaikan Menjadikan Kain Kebermanfaatan” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022

Dosen Pembimbing



(Dr. Humaidi, S.Th.I, M.Ud)

NIP/NIDN..

Menyetujui, Koordinator Program KKN



(Eva Khudzaeva, M.Si.)

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku laporan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkolaborasi dengan Sobat Mengajar Indonesia kelompok 199 Patara Candrasa, Kampung Karang Combong, Desa Hariang, Kec. Lebak, Kab. Sobang, Prov. Banten yang berlangsung selama terhitung 32 hari atau kurun waktu satu bulan, yaitu pada 25 Juli-25 Agustus 2022.

Buku ini merupakan laporan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkolaborasi dengan Sobat Mengajar Indonesia kelompok 199 yang melaksanakan KKN di Kampung Karang Combong, Desa Hariang, Kec. Lebak, Kab. Sobang, Prov. Banten selama tiga puluh dua hari. Buku ini memuat berbagai program kegiatan kelompok 199 selama mengabdikan dalam format KKN-PpMM berkolaborasi dengan Sobat Mengajar Indonesia. Dimulai dari mengadakan survei lokasi KKN, merumuskan permasalahan yang ada di lokasi KKN serta gambaran daerah lokasi diselenggarakannya KKN. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amani Lubis, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung penuh terselenggaranya program KKN-PpMM berkolaborasi dengan Sobat Mengajar Indonesia.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengarahan melalui proses pembekalan.
3. Bapak Yudhi Murtadi, M. Ag selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah menyukseskan kegiatan KKN hingga membantu dalam penyusunan buku ini.
4. Bapak Dr. Humaidi, S.Th.I., M. Ud selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN 199 yang telah memberikan arahan serta bimbingan mulai persiapan KKN, pelaksanaan hingga penyusunan laporan ini.

5. Sobat Mengajar Indonesia selaku partner kolaborasi KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Bapak Bahudin selaku Kepala Desa Hariang yang telah bersedia menerima kami, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada kelompok KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA) sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
7. Ketua RW dan RT Kampung Karang Combong, Desa Hariang, Kec. Lebak, Kab. Sobang, Prov. Banten yang telah banyak membantu kami dalam terlaksananya kegiatan KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA).
8. Bapak Surdi selaku pemilik Pesantren Qulubul Wasi'ah yang telah bersedia menjadikan Pesantrennya untuk menjadi tempat tinggal kami dan tempat melaksanakan beberapa kegiatan KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA).
9. Ibu/Bapak Guru serta siswa/i SMPN Satap 4 Sobang yang antusias dan bersedia menerima kelompok KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA).
10. Ibu/Bapak Guru serta siswa/i SDN 04 Hariang yang antusias dan bersedia menerima kelompok KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA).
11. Bapak Yosep Sartono. S. Sos, M. Kes selaku Kepala Puskesmas Kec. Sobang yang telah bersedia membantu sebagai pemateri dalam program sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan di Kp. Karang Combong
12. Masyarakat Desa Hariang khususnya Masyarakat Karang Combong yang telah menerima kelompok KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA) dengan sangat baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan.
13. Masyarakat Desa Cisaban dan Desa Cibeo selaku narasumber dalam pengambilan data untuk keperluan jurnal dosen pembimbing lapangan KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA)
14. Orang tua dari masing-masing anggota kelompok KKN 199 PATERA CANDRASA (PATRA) yang tidak pernah lupa memberikan do'a, bantuan baik berupa moril maupun materi sehingga dapat menyukseskan kegiatan KKN ini.

15. Semua pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan KKN ini, tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat kepada para pembaca. Penulis menyadari dalam penyusunan buku laporan KKN-PpMM berkolaborasi dengan Sobat Mengajar Indonesia ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Ciputat, 30 September 2022

Tim Penulis KKN Kelompok 199

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	I
KATA PENGANTAR .....	III
DAFTAR ISI .....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
IDENTITAS KELOMPOK.....	X
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Dasar Pemikiran .....	3
B. Tempat KKN dan Kondisi Umum.....	4
C. Permasalahan Aset Utama Desa Hariang .....	5
D. Fokus dan Prioritas Program.....	7
E. Sasaran dan Target .....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	19
A. Pemetaan Sosial .....	19
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	23
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN .....	25
A. Karakteristik Tempat KKN.....	25
B. Letak Geografis.....	26
C. Struktur Penduduk .....	27
D. Sarana dan Prasarana.....	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	30
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
B. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat.....	33



C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat.....	37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	41
BAB V PENUTUP .....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Rekomendasi .....	44
EPILOG.....	47
A. PESAN DAN KESAN MASYARAKAT .....	47
B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	104
BIOGRAFI SINGKAT .....	105

## DAFTAR TABEL

Table 1. Fokus dan Prioritas Program .....	7
Table 2. Sasaran dan Target Kegiatan .....	8
Table 3. Pra-KKN 2022 .....	11
Table 4 Implementasi Program .....	12
Table 5. Penyusunan laporan dan evaluasi program .....	18
Table 6. Sarana dan Prasarana .....	27
Table 7. Matriks SWOT Pendidikan.....	30
Table 8. Matriks SWOT Keagamaan .....	31
Table 9. Matriks SWOT Pertanian .....	32
Table 10. Matriks SWOT Perikanan .....	33
Table 11. Hasil Kegiatan Pelayanan Untuk Siswa SD.....	33
Table 12. Hasil Kegiatan Pelayanan Untuk Siswa SMP .....	34
Table 13. Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Non Formal .....	35
Table 14. Hasil Kegiatan Pelayanan Sosial .....	35
Table 15. Hasil Kegiatan Pelayanan Keagamaan.....	36
Table 16. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Budidaya Ikan .....	37
Table 17. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Gebyar Muharram .....	38
Table 18. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pesta Kebersihan & Kesehatan Lingkungan .....	38
Table 19. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi HIMAKA .....	39
Table 20. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Hantaran.....	40
Table 21. Biografi Singkat .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi KKN Kelompok 199 .....	26
Gambar 2. Peta Jarak Tempuh UIN Syarif Hidayatullah - Hariang.....	27
Gambar 3. Sarana Prasarana Masjid di Kampung Karang Combong .....	28
Gambar 4. Sarana Prasarana SDN 4 Hariang.....	29
Gambar 5. Sarana Prasarana SMPN Satap 4 Sobang .....	29

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022 - 199  
Nama Desa : Hariang  
Nama Kelomok : Patera Candrasa  
Jumlah Mahasiswa : 22 Mahasiswa  
Jumlah Kegiatan : 35 Kegiatan



## RINGKASAN EKSEKUTIF

*E-Book* ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Kp. Karang Combong, Desa hariang, Kec. Sobang, Kab. Lebak-Banten. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Patera Candrasa dengan nomor kelompok 199 kami dibimbing oleh Bapak Humaidi, S. Th.I., M.Ud. Dia adalah dosen Filsafat di Fakultas Ushuludin. Tidak kurang dari 35 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian lainnya adalah pemberdayaan.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Bekerjasama dengan aparat di desa Hariang, kp. Karang Combong untuk Menyusun organisasi kemasyarakatan yakni Ikatan Remaja Masjid Karang Combong (IRMAS) dan Himpunan Muda-Mudi Karang Combong (HIMAKA).
3. Memotivasi Anak-anak desa untuk melakukan proses pembelajaran seperti belajar ilmu pengetahuan alam, Pendidikan kewarganegaraan, pramuka, berhitung, mendongeng membaca Iqro', Sejarah nabawiyah, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan media-media pembelajaran tertentu.
4. Membantu masyarakat sektor pertanian untuk mengimplementasikan pembuatan pupuk organik yang jauh lebih murah serta ramah lingkungan dibanding pupuk urea yang selalu digunakan di desa setempat yang harganya lumayan mahal.
5. Membantu masyarakat sektor perikanan untuk pembuatan pakan ikan yang baik dan membuat kolam ikan untuk pembudidayaan ikan di Kampung Karang Combong
6. Membantu aparat desa Hariang dalam akses luar jaringan yakni pembuatan website desa
7. Membantu pemuda di karang Combong dengan menjadi pemuda yang bertanggung jawab, *leadership*, jujur, kreatif, dan inovatif.

8. Berkerjasama dengan aparat sesepuh desa Hariang dalam pembuatan Guide Book tentang sejarah Kampung Karang Combong.
9. Membantu masyarakat dalam kebudayaan yakni pembuatan hantaran pernikahan.

Saat merencanakan dan mengimplementasi kegiatan terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Izin untuk mengisi program di SMP dengan waktu yang terbatas.
2. Dana yang tidak sebanding dengan program yang dirancang.

Namun demikian, kami pada akhirnya dapat merampungkan Sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya waktu pengabdian masyarakat sehingga rapatnya jadwal kegiatan setiap hari.
2. Kurangnya komunikasi kepada masyarakat saat mengadakan program.

## Catatan Editor

Oleh: Dr. Humaidi, S.Th.I, M.Ud

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fi al-ardh*, wakil Tuhan di bumi. Salah satu tugas kekhalfahannya adalah memberikan pencerahan dan perubahan ke arah yang lebih baik kepada masyarakat melalui jalan pengajaran ilmu pengetahuan, pemberdayaan, dan juga pengabdian. Jalan ini dalam sistem pendidikan tinggi disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Buku yang sedang berada di tangan Anda, merupakan hasil rekam jejak proses dan perjalanan dalam menjalankan tugas *kekhalfahan* yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di desa Ciherang, Lebak, Banten. Selama 30 hari, mereka hidup bersama, berbaur dan merasakan secara langsung realitas kehidupan di masyarakat dengan corak dan sifat yang berbeda-beda. Pengabdian ini mereka lakukan selain sebagai tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi, juga sebagai penyempurna dalam proses perkuliahan.

Sebagai rekam jejak, buku ini berisi tentang pengalaman peserta kelompok KKN Patera Candrasa yang terdiri dari 22 mahasiswa. Selain itu, buku ini juga menceritakan tentang problem dan tantangan dijumpai selama melakukan pengabdian dan pemberdayaan. Dengan beragam cara, pendekatan dan metode, serta melalui kerjasama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, pada akhirnya setiap problem dan hambatan ditemui dapat dilalui dan diperoleh solusi.

Oleh karena itu, selain menceritakan tentang pengalaman intelektual dan spiritual para peserta KKN, buku ini berisi tentang keberhasilan dari program-program yang sudah direncanakan, kegiatan yang sudah diimplementasikan, serta kemajuan dan perubahan masyarakat baik pada aspek pengetahuan, tindakan, dan juga budaya.

Berdasarkan pada hasil observasi, program-program kerja yang diperuntukan untuk masyarakat di tempat pengabdian, pengambilan dan olah data, kondisi daerah yang terpencil, medan jalan serta transportasi yang kurung memadai, diperoleh fakta bahwa masih banyak daerah yang membutuhkan campur tangan orang-orang yang memiliki

jiwa *agen of change* selain dari pemerintah. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku ini bahwa suatu perubahan tidak harus selalu dimulai dengan rencana dan kelompok masyarakat yang besar, tetapi dapat dilakukan melalui cara sederhana dan kelompok kecil seperti yang dilakukan oleh peserta KKN Patera Candrasa.

Bukti adanya perubahan dan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik di antaranya adalah adanya pengakuan yang disampaikan secara langsung oleh beragam elemen masyarakat. Selain pengakuan masyarakat, bukti lain adalah indikator keberhasilan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Seluruh fakta tersebut juga terekam dalam buku ini.

Dalam proses penulisan buku ini, sejak awal observasi, pelaksanaan kegiatan, pengambilan dan pengolahan data, melaporkan dan menuliskan, hanya sedikit waktu yang diberikan. Sehingga, masih banyak teknis penulisan yang kurang sempurna, pengulangan kata dalam satu kalimat, dan penulisan kalimat yang kurang efektif. Terlepas dari kekuarangan tersebut, buku ini sangat bermanfaat dan dapat menjadi panduan dalam melaksanakan KKN berikutnya, serta dapat menjadi model dalam melaksanakan pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat.

Terakhir, kami ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN tahun 2022, dalam pengambilan data-data, dan proses pelaporan, sehingga buku ini bisa sampai kepada tangan pembaca. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat ilmiah dalam kemajuan bangsa Indonesia. Selamat membaca.



BAGIAN PERTAMA:  
DOKUMENTASI



*“Perjuangan itu bukan proses penderitaan menuju tujuan, tetapi proses memantaskan diri untuk meraih tujuan”*

*‘Megawin`*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi. Mahasiswa merupakan aset berharga negara karena merupakan calon pemimpin bangsa. Peran mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai agent of change atau agen perubahan. Maksud kalimat tersebut adalah mahasiswa merupakan penggerak perubahan ke arah yang lebih baik bagi kemajuan bangsa dan negara. Bagi sebagian orang, status mahasiswa merupakan status tertinggi dan dianggap sebagai seorang yang intelek. Sebagai penyambung lidah rakyat kepada pemerintah, mahasiswa harus pandai memposisikan dirinya dengan baik dan bertindak dengan bijak.

Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan satu kesatuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012. Isinya adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana pengabdian diri kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh pihak kampus yang bertujuan agar mahasiswa/i bisa terjun secara langsung untuk mengabdikan kepada masyarakat. Di kampus mahasiswa/i diajarkan tentang materi dan teori, lalu diharapkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan ke masyarakat atas ilmu yang didapatkannya untuk dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini diharapkan dapat membawa mahasiswa untuk memahami

kenyataan-kenyataan yang ada dan berkembang ditengah masyarakat serta mampu bekerjasama dengan masyarakat.

Dengan dasar pemikiran tersebut, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan dapat merealisasikan dan mengaplikasikan segala ilmu dan keterampilan yang dimiliki dan didapatnya di bangku perkuliahan untuk lingkungan masyarakat sekaligus dapat menggali pengalaman yang berguna untuk masa yang akan datang dari masyarakat itu sendiri.

## B. Tempat KKN dan Kondisi Umum

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) X Sobat Mengajar Indonesia (SMI) yaitu di Desa Hariang, Kampung Karang Combong (Sukadame), Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Secara geografis Desa Hariang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sobang
- Sebelah Selatan : Kanekes
- Sebelah Barat : Sinar Jaya
- Sebelah Timur : Sindang Laya

Desa ini memiliki banyak lahan yang digunakan untuk persawahan (hampir seluruh masyarakat Desa Hariang berprofesi sebagai petani, perladangan (ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan ladang mereka untuk menanam jahe merah), perkebunan (kelapa sawit), peternakan (masyarakat pada umumnya memiliki ternak ayam kampung dengan berskala kecil) dll. Akses dari pusat kota ke desa terbilang cukup sulit dijangkau, karena jalanan yang belum tersentuh pembangunan dan terpencil serta sinyal juga sulit didapatkan (hanya tempat tertentu saja yang dapat sinyal). Desa Hariang dapat disebut sebagai desa yang tertinggal dari segi pendidikan karena kurangnya tenaga pendidik dan tak sedikit anak-anak yang putus sekolah akibat jarak sekolah yang jauh dari desa ( pendidikan paling tinggi hanya sampai SMP).

Di sisi lain, kehidupan sosial masyarakat cukup baik. Hampir tidak ada masyarakat yang hidupnya secara individual. Namun, akibat kurang kegiatan-kegiatan yang dapat merangkul masyarakat. Oleh karena itu, kami mengadakan banyak program yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dapat menyambung ikatan antar sesama masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Kabar baiknya masyarakat menyambut dengan antusias. Semua masyarakat Desa Hariang sangat ramah dan selalu membantu antar sesama.

### C. Permasalah/ Aset Utama Desa Hariang

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kelompok KKN 199 Patera Candrasa di Desa Hariang, kami menemukan beberapa permasalahan di Desa Hariang khususnya di Kp. Karang Combong yang dibagi ke dalam beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bidang Keagamaan

Masyarakat Kp. Karang Combong, Desa Hariang, Kec. Sobang mayoritas penduduknya yaitu beragama Islam. Pendidikan agama di Kp. Karang Combong sudah berjalan. Setiap hari minggu terdapat kajian rutin khusus untuk Ibu-Ibu di Masjid. Pada siang hari terdapat pendidikan agama (Diniyyah) bagi anak-anak dan setiap malam terdapat pengajian rutin bagi remaja dan anak-anak di Majelis.

Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sebagai bahan belajar seperti Al-Qur'an dan Iqra menjadi kendala pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tak sedikit anak-anak yang memiliki Iqra dengan isi bacaan yang tidak lengkap dan sedikit rusak. Tak sedikit pula anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan Iqra. Kurangnya tenaga pengajar berpengaruh dalam kelangsungan pengajian tersebut.

Kurangnya pengelolaan masjid dan majlis yang belum difungsikan secara maksimal dan tidak adanya juga organisasi remaja masjid yang berperan sebagai pelopor kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

#### 2. Bidang Litpendikbud

Berdasarkan hasil survey terdapat beberapa fasilitas pendidikan yaitu 1 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Diniyyah, 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah kelas yang sangat terbatas dan jarak sekolah yang sangat jauh dari Desa. Fasilitas seperti akses internet, sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai dan juga mengalami kekurangan tenaga pendidik. Sebagian besar remaja hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah atau SMP. Banyak anak-anak yang putus sekolah dan hal ini menjadi suatu hal yang memprihatinkan dimana seharusnya setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun saat ini hidup di zaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, namun tak terkecuali bagi mereka yang hidup di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal).

### 3. Bidang Pertanian

Desa hariang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sobang. Keadaan alam desa merupakan daerah persawahan, perkebunan dengan kondisi tanah yang cukup subur dan biasanya di tanami beberapa sayuran seperti kacang-kacangan, padi dan lainnya. Pemanfaatan dan pengembangan lahan di Desa ini masih kurang dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya minat belajar masyarakat terhadap pertanian merupakan tantangan tersendiri. Hasil pertanian di Desa ini biasanya hanya ditawarkan kepada pedagang pengumpul dengan harga yang sudah ditentukan. Kondisi pemasaran masih belum berkembang serta kurangnya pengetahuan teknologi ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah seperti limbah rumah tangga yang dapat diolah menjadi barang yang berguna seperti pupuk organik, pestisida alami, dll untuk meningkatkan hasil pertanian serta bisa dijadikan *income* untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Terkait permasalahan kebersihan, masyarakat belum sadar sepenuhnya mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan

menumpuknya sampah di jalanan dan di depan rumah masyarakat. Bukan hanya itu, hampir tidak ditemukan adanya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS), sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kesehatan masyarakat juga makhluk hidup lainnya. Tenaga kerja kesehatan tidak memadai, hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 tenaga kesehatan di Kampung tersebut serta jarak puskesmas atau posyandu pun sangat jauh.

#### 4. Bidang Perikanan

Salah satu aktivitas yang digemari oleh masyarakat setempat adalah budidaya Ikan. Namun, kolam ikan yang ada bersifat terbatas. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan yang baik dan kurangnya pemanfaatan bahan-bahan alami yang dapat dijadikan pakan dan pribotik ikan, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat setempat yang menggunakan pakan komersil.

### D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lokasi KKN Kelompok 199, maka kami mengangkat 4 bidang yang menjadi fokus isu utama. Berikut ini adalah fokus permasalahan dan prioritas program yang telah dilaksanakan selama satu bulan oleh Kelompok KKN 199.

Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan selama proses KKN berlangsung. Program ini dilakukan berdasarkan bidang keagamaan, litpendikbud, pertanian dan perikanan sesuai dengan **Table 1**.

Table 1. Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program
--------------------	-------------------

Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Hasil Kegiatan Pelayanan Keagamaan</li> <li>● Gebyar Muharram</li> </ul>
Bidang Litpendikbud	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Hasil Kegiatan Pelayanan di Sekolah Dasar (SD) dan</li> <li>● Hasil Kegiatan Pelayanan Sekolah Menengah Pertama (SMP)</li> <li>● Pendidikan Non-Formal</li> </ul>
Bidang Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sosialisasi Pesta Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan</li> <li>● Pembuatan pupuk organik ramah lingkungan</li> <li>● Pembuatan pestisida alami</li> <li>● Pembuatan tanaman gizi dan obat</li> </ul>
Bidang Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sosialisasi budidaya ikan lele</li> <li>● Pembuatan kolam terpal ikan lele</li> <li>● Pembuatan pakan dan probiotik ikan</li> </ul>

#### E. Sasaran dan Target

Dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini memiliki sasaran dan target sesuai dengan Table 2.

Table 2. Sasaran dan Target Kegiatan



No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Bimbel untuk anak-anak Desa Hariang	Siswa kelas 6 SD dan SMP	Membantu siswa dalam memahami mata pelajaran dengan metode yang mudah dipahami dan secara intensif
2.	Mengajar membaca dan menulis anak SD	Siswa kelas 1-4 SD	Membantu siswa dalam proses membaca dan menulis
3.	Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk anak-anak	Warga di Kampung Karang Combong	Membantu siswa dalam proses mengenal dan memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris
4.	Acara Perayaan HUT RI 17 Agustus	Warga di Kampung Karang Combong	Meningkatkan jiwa nasionalisme dan semangat perjuangan warga dalam meraih kemenangan
5.	Membentuk IRMAS (Ikatan Remaja Masjid)	Remaja pria dan wanita di Kampung Karang Combong	Meningkatkan jiwa semangat mengembangkan dan memakmurkan nilai keagamaan di lingkungan masyarakat melalui peran remaja
6.	Mengadakan TPA (wawasan	Siswa kelas 1-3 SD	Mengenalkan wawasan pengetahuan islam untuk

	pengetahuan Islam untuk anak-anak)		anak kelas 1-3 SD
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat pengajuan pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk sampah</li> <li>- Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik</li> <li>- Pembuatan pupuk organik dan pestisida alami untuk tanaman</li> </ul>	Aparat desa dan warga kampung Karang Combong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewujudkan lingkungan yang bersih</li> <li>- Menambah wawasan tentang jenis sampah</li> <li>- Meminimalisir sampah organik yang terbuang sehingga dilakukan metode pemanfaatan sampah organik</li> </ul>
8.	Edukasi tentang pertanian berskala rumahan dan alami	Warga kampung Karang Combong	Menambah wawasan warga dalam memanfaatkan lahan sisa di halaman rumah untuk bertani
9.	Sosialisasi tentang budidaya ikan air tawar dari masa perawatan bibit hingga panen	Warga kampung Karang Combong	Menambah wawasan warga dalam melakukan teknik budidaya ikan air tawar
10.	Gebyar Muharram	Warga kampung	Meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap

		Karang Combong	Tahun Baru Islam dan memperkuat tali silaturahmi
II.	Latihan Kepramukaan	Siswa kelas 4-6 SD yang mengikuti lomba pramuka	Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ke pramukaan agar mampu bersaing dalam lomba

#### F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok Patera Candrasa dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2022

Tempat : Desa Hariang, Lebak, Banten.

Jadwal pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Pra-KKN 2022
2. Implementasi program di lokasi KKN
3. Penyusunan laporan dan evaluasi program

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut:

1. Pra-KKN 2022 (Februari – Juli 2022)

Jadwal kegiatan pra-program KKN kelompok 199 Patera Candrasa pada **Table 3**.

Table 3. Pra-KKN 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran KKN	23 Februari – 9 Maret 2022
2.	Penetapan kelompok	April 2022
3.	Sosialisasi umum KKN	1 April 2022
3.	Pembekalan peserta KKN	27 April 2022
4.	Pembekalan DPL	- 30 April 2022 - 19 Juli 2022

		- 24 Mei 2022
5.	Pembekalan Sobat Mengajar Indonesia	April – Mei 2022
6.	Penentuan lokasi KKN	7 Mei 2022
7.	Survey lokasi	- 1 – 6 Juni 2022 - 18 – 20 Juli 2022
8.	Pelepasan oleh universitas	25 Juli 2022

2. Implementasi Program (25 Juli – 25 Agustus 2022)

Jadwal kegiatan implementasi program KKN kelompok 199 Patera Candrasa pada Table 4

Table 4 Implementasi Program

No	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan
1.	Senin, 25 Juli 2022	08.00 – 12.00	Pelepasan peserta KKN oleh rector UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
		13.00 – 22.00	Keberangkatan ke Desa
2.	Selasa, 26 Juli 2022	16.00 – 18.00	Pembukaan KKN
3.	Rabu, 27 Juli 2022	08.00 – 09.00	Perizinan program di SDN 4 Hariang
		08.00 – 12.00	Sosialisasi Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ke SMPN 4 Satap Sobang
		13.00 – 15.00	Mengajar di Diniyah
4.	Kamis, 28 Juli 2022	08.00 – 12.00	Pencarian data untuk <i>Hariang Village Guide Book</i>
		14.00 – 15.00	Membaca nyaring
		16.00 – 18.00	Kunjungan ke anggota Sangiang Mukti (Pak Ahmad)
		18.30 – 19.30	Pembekalan IRMAS
5.	Jumat, 29 Juli 2022	08.00 – 10.00	Mengikuti pengajian di Monggor Kanas
		09.00 – 16.00	Pelatihan pasca panen jahe merah bersama PT. Bintang Toedjoe

		13.00 – 15.00	Mengajar tahsin Iqra' diniyah
		16.00 – 18.00	Perizinan Jumsinah
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran (TPA)
6.	Sabtu, 30 Juli 2022	07.00 – 14.00	Pengamatan proses pembuatan gula aren
		08.00 – 12.00	Pencarian data untuk <i>Hariang Village Guide Book</i>
		12.00 – 14.00	Kunjungan DPL ke desa
7.	Minggu, 31 Juli 2022	08.00 – 10.00	Donasi Al-Quran ke kampung Karang Combong
		10.00 – 12.00	Donasi Al-Quran ke kampung Guah Bancet
		14.00 – 16.00	Diskusi mengenai Jumsinah ke tokoh masyarakat
		14.00 – 16.00	Pencarian data mengenai dokumen pribadi warga
8.	Senin, 1 Agustus 2022	08.00 – 14.00	Persiapan sedekah bumi
		08.00 – 11.00	Kelas Sirah Nabawiyah di SMPN 4 Satap Sobang
		08.00 – 10.00	<i>English Class</i> di SMPN 4 Satap Sobang
		09.50 – 11.10	Membuat alat peraga IPA kelas IX
		13.00 – 15.00	Tahsin Iqra' di Diniyah
		19.00 – 22.00	Pengamatan kegiatan sedekah bumi
9.	Selasa, 2 Agustus 2022	08.00 – 11.00	Fiksasi program di SDN 4 Hariang
		08.00 – 12.00	Mengajar di SMPN 4 Satap Sobang
		14.00 – 15.00	Membaca nyaring bersama anak-anak
		14.00 – 18.00	Pembuatan obor dalam rangka persiapan 10 Muharram
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
10.	Rabu, 3 Agustus 2022	08.00 – 12.00	Mengajar di SD a. Kelas 1, 2, dan 3 b. Kelas 4 1) Pembelajaran PKN menyenangkan 2) Mendongeng buku
		08.00 – 12.00	Pengenalan pramuka di SD

		08.00 – 12.00	Mengajar di SMP a. Kelas Sirah Nabawiyah b. Membuat alat peraga IPA kelas IX c. Bimbel Hariang
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
11.	Kamis, 4 Agustus 2022	08.00 – 12.00	Mengajar di SD a. Kelas 2: pengenalan konsep perkalian dengan matematika realistik b. Kelas 5 1) Pembelajaran PKN menyenangkan 2) Mendongeng c. Kelas 6: <i>Sains for Kids</i> d. Pelatihan lomba pramuka
		14.00 – 16.00	Pembuatan kolam ikan
12.	Jumat, 5 Agustus 2022	06.00 – 08.00	Pelaksanaan Jumat bersih dan indah (Jumsinah)
		08.00 – 12.00	Mengajar di SD a. Kelas 3: pengenalan konsep perkalian dengan matematika realistic b. Kelas 4: belajar menyenangkan IPA c. Kelas 6 1) Pembelajaran PKN menyenangkan 2) <i>Sains for kids</i>
		13.00 – 15.00	Tahsin Iqra' di Diniyah
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
13.	Sabtu, 6 Agustus 2022	09.00 – 12.00	<i>Sharing session</i> HIMAKA a. Keorganisasian b. Pentingnya privasi di era digital c. <i>Design grafis</i>
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
14.	Minggu, 7 Agustus 2022	09.00 – 12.00	Pelatihan lomba Pramuka
		13.30 – 14.30	Permainan lompatan angka
		13.30 – 16.00	Pembuatan <i>Hariang Village Guide Book</i>

		13.00 – 15.00	Persiapan kegiatan peringatan 10 Muharram
		16.00 – 20.00	Peringatan 10 Muharram
15.	8 Senin, Agustus 2022	09.00 – 12.00	Pelatihan lomba Pramuka
		09.00 – 12.00	Pembuatan <i>Hariang Village Guide Book</i>
		16.00 – 18.00	Sosialisasi budidaya ikan lele
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
16.	Selasa, 9 Agustus 2022	08.00 – 15.00	Workshop dan sosialisasi website Hariang
		08.00 – 15.00	Pengajuan TPS ke Desa Hariang
		14.00 – 16.00	Observasi pra-pembuatan hantaran
		14.00 – 16.00	Pembahasan jurnal
		14.00 – 16.00	Perizinan ke Baduy dalam rangka mengambil data
17.	10 Rabu, Agustus 2022	08.00 – 14.00	Pencarian bahan pembuatan pakan ikan lele
		10.00 – 12.00	Survey dan perizinan tempat pelaksanaan HUT ke-77 RI
		20.00 – 22.00	Rapat pelaksanaan HUT ke-77 RI
18.	11 Kamis, Agustus 2022	08.00 – 12.00	Pengambilan bambu untuk pembuatan tempat sampah dan rak Alquran
		08.00 – 16.00	Gladi bersih lomba Pramuka
		18.30 – 19.30	Pembekalan IRMAS
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
19.	Jumat, 12 Agustus 2022	06.00 – 08.00	Pelaksanaan Jumsinah
		09.00 – 10.00	Mengundang Pak Mantri sebagai pemateri di Pesta Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
		13.00 – 15.00	Tahsin Iqra' di Diniyah
		13.30 – 16.00	Pembuatan kolam ikan
		14.00 – 16.00	Observasi pra-pembuatan hantaran
		14.00 – 16.00	Kunjungan ke wakil ketua kelompok tani Sangiang Mukti, Pak Suwandi
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
20.	Sabtu, 13 Agustus	09.00 – 12.00	Latihan upacara perayaan HUT ke-77 RI
		15.00 – 16.00	Perizinan RT RW terkait Sosialisasi & pensi

		20.00 – 22.00	Rapat perayaan HUT ke-77 RI
21.	14 Minggu, Agustus 2022	08.00 – 10.00	Mengikuti pengajian ibu-ibu
		08.00 – 14.00	Pencarian data ke Baduy
		09.00 – 16.00	Pembelian bibit ikan lele
		13.30 – 14.30	Permainan lompatan angka
		16.00 – 18.00	Latihan upacara perayaan HUT ke-77 RI
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
22.	15 Senin, Agustus 2022	09.00 – 12.00	Pembuatan pupuk organik dan pestisida alami
		09.00 – 17.00	Pembuatan tempat sampah dari bambu
		14.00 – 16.00	Latihan upacara perayaan HUT ke-77 RI
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
23.	Selasa, 16 Agustus 2022	09.00 – 17.00	Persiapan perayaan HUT ke-77 RI
		09.00 – 17.00	Pembuatan rak Alquran dari bambu
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
24.	Rabu, Agustus 2022	08.00 – 18.00	Perayaan HUT ke-77 RI
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
25.	Kamis, 18 Agustus 2022	09.00 – 10.00	Konfirmasi kehadiran pak Mantri sebagai pemateri di Pesta Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
		10.00 – 16.00	Mengurus pengajuan pemateri Pesta Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dari Desa ke Puskesmas kecamatan Sobang
		10.00 – 14.00	Liwetan bersama di Guah Bancet
		14.00 – 16.00	Pembuatan <i>Hariang Village Guide Book</i>
26.	Jumat, 19 Agustus 2022	06.00 – 08.00	Pelaksanaan Jumsinah
		09.00 – 12.00	Rapat pensi dan pelaksanaan sosialisasi pertanian
		09.00 – 14.00	Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan
27.		09.00 – 10.00	Konfirmasi pengisi acara pensi



	Sabtu, 20 Agustus 2022	09.00 -12.00	<i>Sharing session</i> HIMAKA a. Kepemimpinan b. <i>Public Speaking</i>
		09.00 – 14.00	Pelatihan pembuatan hantaran pernikahan
		10.00 – 18.00	Persiapan pentas seni
		14.00 – 16.00	Undangan ke tokoh masyarakat perihal pelaksanaan kegiatan pentas seni dan Pesta Kebersihan
		18.00 – 19.00	Pelaksanaan TPA
28.	Jumat, 21 Agustus 2022	13.30 – 17.00	Pelaksanaan pentas seni
29.	Sabtu, 22 Agustus 2022	09.00 – 17.00	Persiapan dan pelaksanaan pesta kebersihan dan kesehatan lingkungan
30.	Minggu, 23 Agustus 2022	08.00 – 20.00	Kunjungan ke Baduy luar dan dalam
31.	Senin, 24 Agustus 2022	15.00 – 18.00	Penutupan kegiatan KKN
32.	Selasa, 25 Agustus 2022	09.00	Kepulangan peserta KKN

### 3. Penyusunan laporan dan evaluasi program

Jadwal kegiatan laporan dan evaluasi program KKN kelompok 199 Patera Candrasa pada Table 5.

Table 5. Penyusunan laporan dan evaluasi program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Sosialisasi E-laporan	28 juli 2022
2.	Workshop pembuatan <i>E-Book</i>	11 September 2022
3.	Pengumpulan <i>E-Book</i>	30 September 2022

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Sebagaimana sebuah kegiatan pemberdayaan sosial yang telah dilakukan maka demikian untuk dapat memaparkan dengan jelas hasil dari kuliah kerja nyata (KKN) harus tersusun dengan sebagaimana metodologi yang ada. Hal berikut merupakan sebuah keharusan dan syarat akan diterimanya penjelasan dari hasil program ini dinyatakan valid dan sesuai format penyusunan karya ilmiah. Maka dari itu, berikut ini adalah sebuah susunan strategi yang dirancang pra-KKN dilaksanakan, dengan menggunakan penyusunan metodologi pemetaan sosial, serta dilanjut dengan pendekatan sosial. Adanya penyusunan dengan menggunakan metodologi tersebut merupakan upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada ditempat pengabdian.

#### A. Pemetaan Sosial

Adanya sebuah agenda kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, maka sebelum itu harus mempersiapkan atau mengimplementasikan terlebih dahulu dalam bentuk pemetaan sosial atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *social mapping*. Kegiatan pemetaan sosial merupakan sebuah agenda yang harus diperhatikan secara komperhensif oleh subjek/pelaksana kegiatan pemberdayaan sosial, kesejahteraan masyarakat dan segala yang menyangkut kegiatan sosial. Hal ini bertujuan agar mengetahui kondisi sosial dari masyarakat lokal. Karena setiap daerah memiliki problemnya masing-masing. Maka dari itu, sangat penting memahami karakteristik dari mulai kondisi tempat, potensi dan modal yang dimiliki oleh masyarakat, permasalahan yang dihadapi komunitas di daerah serta mengenal jauh dengan secara mendalam para *stakeholder* yang akan berkaitan erat dengan program-program yang dirancang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Pambudi Handoyo & Arief Sudrajat, “Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan”, Seminar Nasional 2016

Metode pemetaan sosial ini sangat penting dipergunakan dalam kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) sebagai strategi dalam penyusunan program sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di tempat pengabdian. Adapun pelaksanaan pemetaan sosial dapat dilakukan dengan beberapa metode yang bisa ditetapkan, dengan melihat kondisi dan situasi pelaku peneliti serta objek yang akan diteliti.

Ada beberapa tahap dalam melakukan pemetaan sosial:

1. Memilih dan menentukan objek analisis

Dalam kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat kelompok Patera Candrasa berkesempatan mendapatkan tempat pengabdian di Desa Hariang, Kampung Karang Combong, Kabupaten Lebak, Sobang. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih kurang dalam pemerhatian pendidikan. Dengan demikian, pemberdayaan kali ini lebih ditujukan kepada faktor apa saja yang menyebabkan pendidikan di tempat pemberdayaan mengalami kendala baik dikaitkan dalam perihal ekonomi, transportasi serta perkembangan budaya yang mempengaruhi pola pikir remaja.

2. Pengumpulan data dan informasi penunjang

Mengenai pemetaan sosial dapat dilakukan dengan metode pengambilan data melalui teknik survey, wawancara, observasi, FGD (*Focus Group Discussion*), dan Analisis SWOT dengan mengambil sistem permasalahan *problem solvin'* yakni melihat permasalahan dari beberapa sektor yang membutuhkan pemecahan solusi.

3. Identifikasi dan analisis masalah

Dengan berdasarkan hasil yang disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang diambil saat pemetaan sosial maka akan perkembangan objek dari sector apa saja yang dapat diidentifikasi serta dianalisis untuk mengambil solusi terbaik dalam menentuka strategi sebelum pelaksanaan.

4. Mengembangkan persepsi

Jika suatu objek telah ditemukan permasalahan serta solusi yang akan dikembangkan. Maka pada tahap ini, harus

dimunculkan konsekuensi kemungkinan terjadi dari solusi awal yang telah diajukan, serta mendampingkan alternative lainnya.

#### 5. Menarik kesimpulan

Pada akhir pemetaan sosial jelas harus menarik sebuah kesimpulan terkait hasil yang telah dirancang. Dengan begitu akan mempermudah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat jika sebuah problem telah difokuskan.<sup>2</sup>

Mengenai teknik pengambilan data yang dilakukan oleh kelompok KKN 199 adalah; survei, wawancara, observasi, FGD, dan analisis SWOT. Hal ini digunakan segala bentuk kegiatan pemetaan sosial yang biasa dilakukan dalam kegiatan sebelum KKN ataupun pemberdayaan masyarakat, guna mengetahui kondisi permasalahan yang terjadi pada masyarakat lokal, sebagai berikut ini uraiannya:

##### 1) Survey

Teknik pengambilan data untuk kebutuhan pemetaan sosial dapat dilakukan melalui survey. Adapun survey ialah suatu teknik pengumpulan informasi dengan menyusun daftar pertanyaan pada responden yang diajukan dari sebagian (sampel) dalam satu bagian populasi.<sup>3</sup>

Adapun pada survey KKN kelompok Patera Candrasa melakukan survey 2 kali dalam dua kurun waktu yang berbeda. Dengan, mengajukan nbebrapa pertanya pada aparat desa dan beberapa tokoh di masyarakat.

##### 2) Wawancara

Dalam melakukan pemetaan sosial guna mendapatkan suatu data dan informasi guna kepentingan penyusunan program-program yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui teknik wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan

---

<sup>2</sup>. Elerning\_menlhk.go.id, *Langkah-langkah Pemetaan Sosial*, diakses dari internet pada 21 September 2022. Pukul 19.49.

<sup>3</sup>. Leny dan Qomariah, *Ringkasan buku: Metode Penelitian Survey*, Pekanbaru, 2017.

sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi melalui tanya-jawab yang bersifat tatap muka, yakni berupa interaksi verbal antara peneliti dengan narasumber.<sup>4</sup>

Untuk teknik wawancara sendiri kelompok KKN 199 melakukan dengan aparat desa untuk mengetahui data persoalan desa serta beberapa dari tokoh masyarakat untuk mengetahui problem yang urgen membutuhkan pemecahan solusi.

### 3) Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pengamatan inderawi pada objek atau peristiwa.<sup>5</sup> Terkait observasi ini dilakukan oleh kelompok KKN pada saat melakukan survey ke-1 ataupun survey ke-2.

### 4) FGD (Focus Group Discussion)

FGD adalah suatu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam suatu pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian. Teknik FGD sangat dibutuhkan dalam pemetaan sosial KKN ataupun pemberdayaan masyarakat guna menyelesaikan langkah-langkah yang didalamnya adalah mengambil kesimpulan dalam sebuah permasalahan.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan pra-KKN dilakukan kelompok Patra Candrasa kerap melakukan diskusi tersebut dalam waktu seminggu sekali untuk mengambil setiap langkah keputusan agar sesuai dengan permasalahan yang ada di lokasi kenyataan.

### 5) Analisis SWOT

---

<sup>4</sup> . Siti Salmaniah Siregar Nina, *Metode dan Teknik Wawancara*, Karya Ilmiah Universitas Medan Area, 2002.

<sup>5</sup> . Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Oservasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, karya Ilmiah Universitas Udayana, 2016.

<sup>6</sup> . Astridya Paramita dan Lusi Kristiani, *Teknik Focus Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurna: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan-Vol. 16 No. 2 April 2013.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari; *Strength*, *Weaknesses*, *Oppurtunities*, *Threats*. a) *Strength* yaitu kekuatan yang dimaksud adalah apa saja potensi yang kemungkinan dapat dikembangkan pada msyarakat di tempata pemberdayaan. b) *Weaknesses* yaitu kelemahan yang dimaksudkan apa yang kira-kira konsekuensi yang terjadi atas solusi yang ditetapkan sertakan juga alternative lainnya. c) *Oppurtunities*, yaitu sebuah peluang, yang mana kemungkinan-kemungkinan harus diambil dan dikembangkan oleh pelaku pemberdayaan masyarakat. d) *Trheats*, yaitu ancaman yang akan dihadapi ketiak adanya sebuah solusi yang disarankan atau diterapkan di sebuah masyarakat loka. Sebab melakukan pemberdayaan tidak dapat dengan asal-asalan. Karena, masyarakat lokal masih kental dengan keterikatan adat istiadat serta kentalnya budaya di masyarakat.

## B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan oleh kelompok Patera Candrasa dengan metode multidisipliner. Menurut Aris Prihandono dalam artikelnya<sup>7</sup>. Metode ini adalah menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan kerjasama disiplin ilmu yang berbeda. Beragam mahasiswa dengan jurusan yang berbeda pada kelompok kami disatukan dalam empat sektor yaitu sektor keagamaan, litpendikbud, pertanian, dan perikanan. Tiap sektor memiliki kurang lebih 5-6 mahasiswa yang memiliki jurusan berbeda. Hal ini bertujuan untuk mematangkan program dari berbagai aspek sesuai dengan jurusan masing-masing.

Selanjutnya, pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*) digunakan pada pemberdayaan masyarakat ini yang bertujuan membantu masyarakat Hariang lebih maju dan makmur dengan inovatif dan efektif<sup>8</sup>. Kelompok kami fokus

---

<sup>7</sup>. Arif Prihandono. Penerapan Pendekatan Multidisiplin Dalam Penataan Kawasan Permukiman Tradisional Bajo Di Kepulauan Togian Sulawesi Tengah Togian Islands , Center Of Sulawesi. *Masalah Bangunan*, (2017). 52(1), 39–50

<sup>8</sup>. Andi Haris.. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui

dalam membuat pelatihan dan memberikan contoh langsung untuk masyarakat sehingga mereka dapat terlepas dari ketidakberdayaan yang ada. Dalam menjalankan hal ini, kelompok kami menggunakan tahapan sejak awal hingga kepulangan dari desa Hariang.

Berdasarkan Tim Delivery yang dikutip dalam buku pengembangan masyarakat desa, tahap pertama yang dilakukan adalah seleksi wilayah. Pada tahap ini, kami menyurvei lokasi untuk menemukan *gap* dan potensi yang ada sehingga kami bisa mempersiapkan untuk penempatan saat KKN. Tahap kedua yaitu sosialisasi pemberdayaan masyarakat, hal ini tentunya dilakukan saat kegiatan survei kami untuk pengenalan dan perizinan kepada masyarakat Hariang. Tahap ketiga adalah proses pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini kami menyusun rencana, melaksanakan program, meningkatkan dan menyatukan pemahaman masyarakat sesuai program yang kami sudah buat dengan pendekatan diatas. Kelompok kami juga melakukan tahapan kegiatan berdasarkan Zubaedi<sup>9</sup> yaitu tahap animasi untuk membangun percaya diri dan keinginan masyarakat, tahap fasilitasi untuk memberi bantuan teknis atau mendampingi pengembangan yang dilaksanakan, tahap penghapusan diri untuk persiapan kami sebelum kepulangan dan meninggalkan masyarakat agar program bisa tetap berlanjut. Tahap terakhir ini yaitu pemandirian masyarakat sama seperti tahap penghapusan diri

---

Pemanfaatan Media. *JUPITER*, (2014)50–62.

<sup>9</sup> Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. (2013)



## BAB III

### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Hariang merupakan pemekaran dari Desa Muncang. Desa ini dimekarkan pada tahun 2004. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan. Hampir sebagian wilayahnya berdataran tinggi dan bersuhu dingin. Askes jalan yang menanjak dan terjal lumayan sulit dicapai oleh pengendara yang bukan asli warga desa tersebut.

Adapun tipologi desa Hariang sebagai berikut:

- a. Persawahan (Hampir seluruh masyarakat Desa Hariang berprofesi sebagai petani)
- b. Perladangan (Ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan ladang mereka untuk menanam jahe merah)
- c. Perkebunan (Kelapa Sawit)
- d. Peternakan (Masyarakat pada umumnya memiliki ternak ayam kampung dengan berskala kecil)
- e. Kerajinan dan industri kecil (Ada beberapa masyarakat yang membuat kerajinan yang sepertinya berkhas/berciri kerajinan baduy,
- f. Industri sedang dan besar
- g. Jasa dan perdagangan

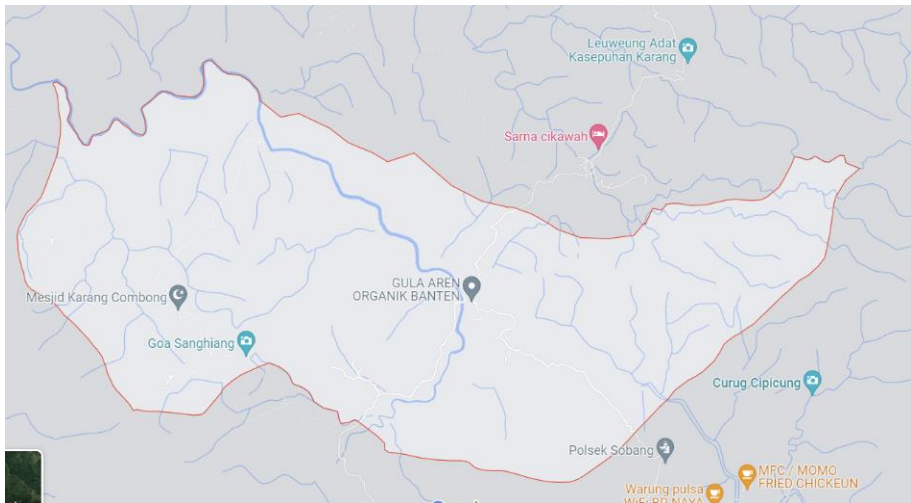
Masyarakat di desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani, sebab dilihat dari kondisi tipologi Desa Hariang yang dikelilingi pesawahan. Selain itu, terdapat satu industri berskala sedang yang memproduksi gula aren yang menjadi ciri khas dari desa tersebut.

Sedangkan mengenai tingkat pendidikan disana hanya sampai jenjang SD dan SMP. Hal ini dilihat pula dari fasilitas dan bangunan penunjang sekolah di Desa Hariang yang hanya terdapat satu MA (Madrasah Aliyah), 2 SMP (Sekolah Menengah Atas), dan 4 SD (Sekolah Dasar). Dimana jarak dari

satu sekolah ke sekolah yang lain cukup jauh untuk di jangkau, terutama untuk Masdrasah Aliyah.

## B. Letak Geografis

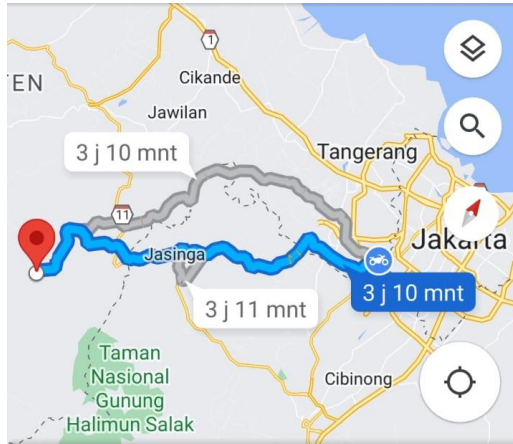
Desa Hariang terletak di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Desa yang memiliki luas tanah sebesar 1783 Ha ini sebagian besar berupa persawahan, perkebunan, dan peternakan. Desa Hariang memiliki jarak 4,3 km dari pemerintahan kecamatan, 52 km dari pemerintahan kabupaten, dan 85 km dari pemerintahan provinsi. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu Hariang 1, Hariang 2, Hariang 3 dan Hariang 4. Di desa Hariang 4 terdapat 1 RW dan 9 RT.



Gambar 1. Lokasi KKN Kelompok 199

Batas Wilyah:

- a. Sebelah Utara: Sobang
- b. Sebelah Selatan: Kanekes
- c. Sebelah Barat: Sinar Jaya
- d. Sebelah Timur: Sindang Laya



Gambar 2. Peta Jarak Tempuh UIN Syarif Hidayatullah - Hariang

Jarak yang ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak dengan menggunakan jalur mobil adalah 93 km dan memakan waktu perjalanan sekitar 3 jam 10 menit.

### C. Struktur Penduduk

1. Jumlah Penduduk : 4817 jiwa
2. Penduduk Laki-laki : 2464 jiwa
3. Penduduk Perempuan : 2353 jiwa
4. Jumlah Penduduk Kurang Mampu : 835/KK
5. Tingkat Pendidikan : Dominan lulusan SD dan SMP

### D. Sarana dan Prasarana

Jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Hariang termasuk sedikit dan khususnya menurut aparat desa keadaan puskesmas di desa ini rusak. Adapun beberapa sarana dan prasarana lainnya terdapat pada Table 6.

Table 6. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1

2.	Puskesmas atau Puskesmasdes	5 (Rusak)
3.	Masjid/Mushola	6
4.	PAUD	1
5.	SD Negeri	4
6.	SMP Negeri	2
7.	Madrasah Aliyah (MA)	1
8.	Madrasah Diniyah	1
9.	Karang Taruna	1
10.	Kelompok Tani	1
11.	Pasar Desa	1

### Foto-foto Sarana dan Prasarana



Gambar 3. Sarana Prasarana Masjid di Kampung Karang Combong

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Sarana Prasarana SDN 4 Hariang

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 5. Sarana Prasarana SMPN Satap 4 Sobang

Sumber: Dokumen Pribadi

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil yang diperoleh selama KKN berlangsung ialah didapatkannya adanya kekuatan, kelemahan, peluang di Desa Hariang, Kampung Karang Cimnbong yang dianalisis dengan analisis *Strength, Weaknes, Opportunity* (SWO) ini diintergrasikan menjadi suatu kerangka pemecahan masalah yang akan dipecahkan guna mendapat suatu kebaikan serta meningkatkan kemajuan di Desa Hariang, Kampung Karang Combong.

Table 7. Matriks SWOT Pendidikan

Matriks SWOT Pendidikan		
	Strength (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat Anak-anak terkait belajar terutama hal yang baru</li> <li>• Adanya dukungan warga/pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi yang terkadang menjadi kendala</li> <li>• Kekurangan pengajar</li> </ul>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat fasilitas memadai</li> <li>• Adanya minta untuk pengembangan ekonomi</li> </ul>	
Opportunities	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberika beberapa alternatif belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa ikutserta dalam proses mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu sekolah menjadi pengajar</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah pengetahuan warga/pemuda</li> <li>• Menambah penghasilan baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan opsi belajar dengan cara bermain</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu membangkitkan semangat pemuda</li> </ul>
--	--	--

Table 8. Matriks SWOT Keagamaan

Matriks SWOT Keagamaan		
	Strength (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh agama sangat aktif membantu</li> <li>• Minat anak-anak tinggi untuk belajar</li> <li>• Tersedianya pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu</li> <li>• Fasilitas masjid sangat memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam proses pembelajaran ngaji anak-anak berbeda</li> </ul>
Eksternal		
Opportunities	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa memiliki inovasi keterampilan dalam pengajaran</li> <li>• Adanya Kerjasama antar pemuda dengan mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa membantu mengajar ngaji kepada anak-anak maupun pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai inovasi dalam proses mengajar</li> <li>•</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya perayaan bulan suci umat muslim</li> </ul>		
--	--	--

Table 9. Matriks SWOT Pertanian

Matriks SWOT Pertanian		
	Strength (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat masyarakat yang paham dalam pertanian</li> <li>• Antusias warga sangat besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya warga ingin yang praktis atau instan</li> </ul>
Eksternal		
Opportunities	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan informasi mengenai bidang pertanian pembuatan bibit salah satunya</li> <li>• Pratek yang diberikan mahasiswa KKN mudah diaplikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama antar warga untuk pembuatan bibit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan kegiatan di waktu warga selesai bekerja</li> <li>• Menyebarkan informasi terkait pelatihan pembuatan bibit</li> </ul>



Table 10. Matriks SWOT Perikanan

Matriks SWOT Perikanan		
	Strength (S)	Weakness (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Antusias warga sangat besar, khususnya pemeliharaan ikan</li> <li>• Adanya kemauan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengalaman terkait bidang perikanan</li> </ul>
Eksternal		
Opportunities	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pratek yang diberikan mahasiswa KKN yang mudah diaplikasikan</li> <li>• Tersedianya fasilitas untuk mengadakan program ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sederhana namun menarik yang sedang banyak digemari oleh masyarakat</li> <li>• Tersedia alat dan bahan untuk meneruskan bidang ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan beberapa bibit lele untuk meneruskan bidang ini</li> </ul>

## B. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat

Table 11. Hasil Kegiatan Pelayanan Untuk Siswa SD

Bidang	Litpendikbud
Program	Menyesuaikan metode pembelajaran siswa pelosok untuk mempermudah dalam upaya peningkatan mutu belajar siswa
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	SDN 4 Hariang, 1 – 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	17 Hari

Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 199
Tujuan	Siswa dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa pelosok
Sasaran	Siswa SDN 4 Hariang
Target	40 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Pembelajaran dengan metode sesuai kebutuhan siswa dengan meninjau kemampuan siswa terlebih dahulu dan merealisasikan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa serta menanamkan pendidikan karakter
Hasil Kegiatan	Terlaksanannya program secara interaktif dengan jumlah 60 siswa
Keberlanjutan Program	Tidak berkelanjutan

Table 12. Hasil Kegiatan Pelayanan Untuk Siswa SMP

Bidang	Litpendikbud
Program	Menyesuaikan metode pembelajaran siswa pelosok untuk mempermudah dalam upaya peningkatan mutu belajar siswa
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SMPN Satap 4 Sobang, 1 – 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	17 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 199
Tujuan	Siswa dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa pelosok
Sasaran	Siswa SDN 4 Hariang
Target	25 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Pembelajaran dengan metode sesuai kebutuhan siswa dengan meninjau kemampuan siswa terlebih dahulu dan merealisasikan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa serta menanamkan pendidikan

	karakter dan pentingnya pendidikan untuk masa depan siswa
Hasil Kegiatan	Terlaksanannya program secara interaktif dengan jumlah 40 siswa
Keberlanjutan Program	Tidak berkelanjutan

Table 13. Hasil Kegiatan Pelayanan Pendidikan Non Formal

Bidang	Litpendikbud
Program	Pembelajaran sambil bermain di lingkungan sekitar meliputi dongeng, IPA, bahasan Inggris dan matematika
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Kampung Karang Combong, 2 – 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	19 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 199
Tujuan	Siswa dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa pelosok dan memperkuat persatuan masyarakat Karang Combong
Sasaran	Anak-anak Kampung Karang Combong
Target	10 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Pembelajaran dengan metode sesuai kebutuhan siswa dengan meninjau kemampuan siswa terlebih dahulu dan merealisasikan dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa serta menanamkan pendidikan karakter
Hasil Kegiatan	Terlaksanannya program secara interaktif dengan jumlah 20 siswa
Keberlanjutan Program	Tidak berkelanjutan

Table 14. Hasil Kegiatan Pelayanan Sosial

Bidang	Keagamaan
Program	IRMAS (Ikatan Remaja Masjid)
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Kampung karang combing
Lama Pelaksanaan	Setiap hari jum'at selama KKN (1-2 jam)
Tim Pelaksana	Seluruh anggota
Tujuan	Membangun semangat remaja Islami Kampung Karang Combong
Sasaran	Remaja SMP Kampung Karang Combong
Target	Remaja mampu memahami tentang wawasan keislaman dan menjalankan keorganisasian
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pembimbingan secara makro dan mikro yang dijalankan seminggu sekali setiap malam jum'at (Pembekalan Makro) sedangkan pembekalan mikro setiap hari ba'da magrib sekaligus TPA dilaksanakan.
Hasil Kegiatan	Terlaksananya program pembekalan secara makro ataupun mikro. Meskipun kendala sulitnya kerjasama pemuda-pemudi Karang Combong untuk menghadiri kegiatan, namun masih tetap dilaksanakan dengan target sasaran ±10 remaja yang hadir dalam pembekalan
Keberlanjutan Program	Belum berlanjut sesuai dengan gambaran perencanaan.

Table 15. Hasil Kegiatan Pelayanan Keagamaan

Program	Pendidikan Agama Islam di masyarakat
Bidang	Kegamaan
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Kampung Karang Combong. 27 Juli – 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	23 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 199
Tujuan	Untuk menambah wawasan masyarakat tentang nilai keagamaan berupa cara membaca al Quran yang tepat dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
Sasaran	Masyarakat Kampung Karang Combong

Target	15 Orang Kampung Karang Combong mampu menjaga kebersihan lingkungan dan anak-anak mampu membaca al- Quran dengan lancar
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan program mengajar, melatih dan menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam bidang keagamaan demi terciptanya lingkungan Kampung Karang Combong yang sehat serta masyarakat yang
Hasil Kegiatan	30 Orang Kampung Karang Combong telah mengikuti kegiatan secara aktif, terjadi peningkatan jumlah peserta dan peningkatan kemampuan dari peserta yang mengikuti
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

### C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Table 16. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Budidaya Ikan

Bidang	Perikanan
Program	Budidaya Ikan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Kampung karang combing
Lama Pelaksanaan	8, 10, dan 11 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Anggota divisi perikanan
Tujuan	Masyarakat dapat memahami bagaimana cara budidaya ikan lele yang benar
Sasaran	Bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja
Target	Diharapkan masyarakat dapat memahami cara budidaya ikan dan dapat mengaplikasikannya
Deskripsi Kegiatan	Pertama pemberian materi tentang budidaya ikan, kemudian pemberian materi cara pembuatan pakan ikan (pelet), Pembuatan kolam budidaya ikan lele.
Hasil Kegiatan	Terlaksanannya program budidaya ikan, dimana masyarakat sangat antusias dan tertarik dengan budidaya ikan ini. Program ini menghasilkan sebuah

	kolam budidaya yang sekarang dikelola oleh masyarakat kampung.
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

Table 17. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Gebyar Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Gebyar Muharram
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	Kampung Karang Combong , 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anggota KKN 199
Tujuan	Memperingati 1 Muharram
Sasaran	Masyarakat dapat memeriahkan acara peringatan 1 Muhrram ini
Target	Diharapkan masyarakat dapat melaksanakannya setiap tahun
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan memeriahkan dalam rangka menyambut 1 Muharram dengan diadakannya kegiatan pawai obor, kemudian santunan anak yatim dan ceramah dari ustad.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat yang sebelumnya belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut akhirnya termotivasi untuk mengadakan setiap tahunnya nanti
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

Table 18. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pesta Kebersihan & Kesehatan Lingkungan

Bidang	Pertanian
Program	Pesta kebersihan dan kesehatan lingkungan
Nomor Kegiatan	03

Tempat, Tanggal	Kampung karang combong (22 Agustus 2022)
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Anggota KKN 199
Tujuan	Memberikan masyarakat edukasi tentang pengolahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatannya.
Sasaran	Seluruh masyarakat kampung
Target	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mulai memilah sampah yang baik dan mengolahnya sebagai barang yang memiliki nilai jual.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah workshop tentang pemanfaatan dan pengolahan sampah yang disampaikan langsung oleh kepala puskesmas sobang. Selain itu penyampaian materi kesehatan bahwa kesehatan itu sangat penting.
Hasil Kegiatan	Terlaksananya program ini dengan antusias masyarakat sangat tinggi, masyarakat dapat mengetahui bahwa sampah organik dan anorganik dapat diolah menjadi barang yang bernilai jual tinggi
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

Table 19. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Sosialisasi HIMAKA

Bidang	Litpendikbud
Program	Sosialisasi HIMAKA
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	Kampung Karang Combong (6 dan 20 Agustus 2022)
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Anggota KKN 199
Tujuan	Memberikan pemuda dan pemudi edukasi tentang keorganisasian, kepemimpinan, pelatihan desain grafis, pelatihan <i>public speaking</i> , dan cara menjaga data pribadi di era digital.
Sasaran	Seluruh pemuda dan pemudi Kampung Karang Combong

Target	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan pemuda dan pemudi dapat menjalankan organisasi HIMAKA dengan lebih baik dan bertanggung jawab dalam organisasi maupun Kampung Karang Combong
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah sosialisasi untuk para pemuda dan pemudi berisi rangkaian pemaparan materi, diskusi dan praktik pada setiap sesi sosialisasi
Hasil Kegiatan	Terlaksananya program ini dengan antusias pemuda dan pemudi yang baik. Pada kegiatan sesi 1 maupun sesi 2, pemuda dan pemudi mampu memecahkan contoh kasus dari bidang organisasi dengan cara diskusi
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

Table 20. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Hantaran

Bidang	Individu
Program	Hantaran
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Kampung Karang Combong (19 dan 20 Agustus 2022)
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Anggota KKN 199
Tujuan	Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu dalam keterampilan pembuatan hantaran (parsel dan buket dari makanan ringan).
Sasaran	Ibu-ibu Kampung Karang Combong
Target	Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan ibu-ibu yang senggang dalam waktunya mampu memparaktikan keterampilan yang sudah diajarkan untuk membuat sebuah perkumpulan ekonomi kreatif di Kampung Karang Combong.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah bentuk sosialisasi di masyarakat yang sasaran dan targeanya ialah ibu-ibu yang memiliki waktu kosong yang luang.



Hasil Kegiatan	Terlaksananya program ini dengan antusias ibu-ibu dalam membuat keterampilan sehingga mudah untuk kami arahkan dan mampu untuk mempraktekannya.
Keberlanjutan Program	Berkelanjutan

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

##### 1. Faktor Pendorong

- a. Masyarakat Desa Hariang sangat mendukung dan antusias sekali pada program KKN yang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bawakan, masyarakat sangat ikut andil membantu mahasiswa menyelenggarakan suatu program.
- b. Kontribusi masyarakat Kampung Karang Combong dalam segala kegiatan KKN berupa materil maupun non materil (tenaga).
- c. Kelompok KKN PATRA 199 bisa memanfaatkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dengan sebaik-baiknya.
- d. Keterampilan dan kompetensi yang berbeda dari setiap anggota KKN dengan hal ini segala kegiatan program berjalan secara lancar.
- e. Kekompakan antar individu dalam kelompok merupakan hal penting dalam berjalannya semua program-program kelompok KKN ini.
- f. Sifat ikhlas dalam mengabdikan yang tumbuh dalam diri tiap-tiap mahasiswa karena ada beberapa anggota kami yang memang mempunyai pengalaman sosial di masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program di masyarakat.

##### 2. Faktor Penghambat

- a. Masalah sosialisasi tentang tempat tinggal kami sebelum KKN dimulai, belum ada kepastian yang final saat survey ke-2 tentang tempat tinggal yang akan kami tempati selama satu bulan penuh KKN, dikarenakan lamanya

perundingan dari aparaturnya desa dan tokoh setempat menentukan rumah siapa yang akan ditumpanginya kami, sehingga saat kedatangan kami ke Desa rumah tersebut belumlah siap.

- b. Rentang waktu yang cukup singkat yaitu hanya satu bulan sehingga program yang sifatnya jangka panjang, tidak maksimal dalam penyalurannya.
- c. Jauhnya desa tempat kami melaksanakan KKN menyulitkan kami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan program demi program karena harus menempuh jarak yang jauh untuk membelinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Salah satu pengamalan Tri Dharma Mahasiswa yaitu pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya disebut sebagai KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN PATRA yang terdiri dari 22 orang mahasiswa dengan program studi yang berbeda menjalankan tugasnya di Kabupaten Lebak Banten Kecamatan Sobang, tepatnya di Desa Hariang IV selama satu bulan lamanya, terhitung dari tanggal 25 Juli 2022 dan berakhir di tanggal 25 Agustus 2022.

Dengan berbagai potensial yang mahasiswa miliki serta disesuaikan dengan keadaan di tempat pengabdian, KKN PATRA membagi program kerja ke dalam empat bidang, di antaranya: Keagamaan, LITPENDIKBUD (Literasi, Pendidikan, dan Budaya), Pertanian, dan Perikanan. Kegiatan yang berjumlah 35 dengan berlandaskan visi dan misi kampus. Adapun program yang terealisasi di Bidang Keagamaan, di antaranya: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Taman Pendidikan Anak (TPA), Tahsin Qur'an, Pembentukan dan Pembekalan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Jumat Bersih dan Indah (JUMSINAH), pembenahan lembaga pendidikan agama, dan aksi nyata revolusi mental melalui kerja bakti pembersihan dan penghijauan rumah ibadah lintas agama. Semua program berjalan dengan baik, meskipun terdapat program yang awalnya tidak kami rencanakan, namun kami dapat menjalankan program tersebut dengan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya Bidang Literasi, Pendidikan, dan Budaya (LITPENDIKBUD), di antaranya: Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), sosialisasi terhadap Himpunan Muda Mudi Karang Combong (HIMAKA), pelatihan karya tangan terhadap masyarakat ibu-ibu, pembuatan buku panduan desa Hariang, pembuatan *website* desa Hariang, serta mengajar anak-anak di lingkungan Sekolah Dasar

(SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semua program tersebut dapat kami laksanakan, meskipun ada program yang awalnya tidak terlaksana, namun kami mencari dan melaksanakan program lainnya untuk dijadikan penggantinya.

Bidang Pertanian, di antaranya: pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), edukasi pengelolaan dan pembuatan pupuk dari sampah, penanaman sayur-sayuran, dan sosialisasi terhadap lapisan masyarakat. Semua program berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan, meskipun terdapat program yang tidak terlaksana, namun kami mencari inisiatif lain agar program tersebut tetap berjalan. Untuk Bidang Perikanan, di antaranya: sosialisasi dan praktik cara budidaya ikan air tawar, serta pembuatan pro biotik ikan. Ketiga program tersebut berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

Selain program yang telah diuraikan sebelumnya, adapun berbagai kegiatan masyarakat yang kami ikuti, di antaranya: kegiatan gotong royong, sedekah bumi, pengajian rutin mingguan, cara pembuatan gula aren, dan lain-lain.

## **B. Rekomendasi**

Sejalan dengan berbagai program kerja yang telah kami laksanakan yang tak lepas dari adanya permasalahan, maka kami merekomendasikan terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pemerintah desa setempat dari mulai kepala desa, sekretaris desa dan beserta jajarannya, tidak lupa juga kepada selaku RT dan RW desa Hariang.
2. Pusat Pengembangan kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, alangkah baiknya Desa Hariang tetap dijadikan lokasi KKN di masa mendatang, karena masyarakat, pemuda dan pemudi sangat berantusias dengan kehadiran mahasiswa, terlebih anak-anak yang selalu riang dan gembira dengan hal-hal yang baru.
3. Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten,
4. Tim KKN-PpMM yang nantinya akan melaksanakan KKN di Desa Hariang pada masa mendatang, matangkan semua program yang akan direalisasikan sesuai hasil survei yang

dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dari semua akar permasalahan di tempat pengabdian tersebut dengan menyusun program kerja yang berkelanjutan, sehingga nantinya program kerja tersebut dapat berlanjut hingga pengabdian selesai. Siapkan mental dan pikiran ketika adanya program yang tidak berjalan dan juga program yang awalnya tidak direncanakan, namun ada tuntutan dari masyarakat atau tokoh setempat. Lanjutkan program yang sifatnya berkelanjutan di tahun kami dan canangkan program baru agar masyarakat dapat menerima banyak manfaat dari kegiatan KKN ini.

LEMBAR BAGIAN 2:  
REFLEKSI HASIL  
KEGIATAN

## EPILOG

### A. PESAN DAN KESAN MASYARAKAT

#### 1. Bpk. Hamdani ( Guru Agama SDN 4 Hariang, Sekaligus Tokoh Penasihat)

“ Saya mengatakan bahwa perjalanan hidup itu ternyata seperti jalan dari Kampung Karang Combong ke Ciminyak, ada yang mulus juga ada bebatuan yang kadang menjadi tantangan untuk dilewati, tidak selalu turun, tidak selalu naik, dan tidak juga selalu lurus. Dan itulah yang saya lihat dari adik-adik Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana banyak sekali program dan pekerjaan berat yang harus dijalankan disini dengan tantangan yang ada di Kampung ini, tapi saya kagum dengan kebersamaan dan kekompakan nya selama tiga puluh hari, saya sering melihat banyak Mahasiswa KKN sering kali berselisih paham satu dengan yang lainnya, yang kadang berbeda pikiran, beda arah dan beda langkah. Tapi itu semua dapat dituntaskan oleh adik-adik mahasiswa di kampung ini. dan yang harus diambil dari adik-adik Mahasiswa adalah hikmah dari KKN ini. Yang paling saya banggakan adalah perayaan HUT RI 17 Agustus, karena sejak sepuluh tahun lalu disini belum pernah ada di kampung ini, dengan antusias ratusan masyarakat di Desa ini. dan bahkan pemuda-pemuda disini jadi merasakan keaktifan lagi dengan ajakan berkolaborasi dalam program kerja Mahasiswa. dan saya berpesan semoga nanti ketika adik-adik sudah kembali ke habitat masing-masing, semoga tiga puluh hari ini menjadi tali kekeluargaan antara Mahasiswa dan Masyarakat kampung Karang Combong, sehingga ketika kelak adik-adik kembali kesini kami membuka semua pintu kami untuk menampung kedatangan adik-adik Mahasiswa, harapan saya kekeluargaan kita berjangka panjang sampai hari kiamat dalam lindungan Allah Swt”

**2. Bpk. Sardawi (Kepala Sekolah SDN 4 Hariang)**

“Alhamdulillah, saya mewakili masyarakat Karang Combong merasa sangat beruntung dengan kedatangan Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Baru saya melihat masyarakat terlibat pada kegiatan-kegiatan positif di kampung ini semenjak ada nya Mahasiswa, termasuk sosialisasi Pertanian yang memberikan ilmu nya tentang pemilahan sampah, sehingga saya merasa itu sangat bermanfaat bagi masyarakat disini yang sampah nya masih banyak dibuang sembarangan dan saya juga terkagum serta tidak bisa berkata apa-apa melihat antusias masyarakat dalam program Pawai Obor Gebyar Muharram yang digerakkan oleh adik-adik Mahasiswa.. Saya sangat memberikan acungan jempol atas kesuksesan KKN adik-adik di kampung in. saya berpesan, bahwa adik-adik adalah kereta yang sedang menuju stasiun akhir, semoga sukses sampai stasiun akhir yaitu kalian memberikan dampak baik, baik untuk masyarakat desa Hariang ataupun untuk kampung. Jujur saya sangat ingin KKN adik-adik kalo seandainya bisa diperpanjang dua bulan lagi”

**3. Bpk. Sumanta (Guru Bahasa Indonesia SDN 4 Hariang)**

“kesan saya dengan adanya Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat merasakan senang, dan tidak bisa berkata apa-apa pada acara Gebyar Muharram, sekali lagi, bila di zaman sekarang dunia maya sudah semakin masif, tapi bagaimanapun manusia lebih membutuhkan hasil di dunia nyata, oleh karena itu Dunia nyata harus lebih nampak daripada dunia maya, dan adik-adik mahasiswa disini telah menunjukkan hasil baik yang sangat mengagumkan bukan hanya sekedar gambaran program di otak kalian atau dunia maya, tapi direalisasikan dengan antusias ratusan masyarakat di dunia nyata. Saya berharap semoga adik-adik mahasiswa tetap ingat dengan masyarakat di kampung ini, dan saya sangat berharap acara-acara besar dan mengagumkan yang digerakkan oleh Mahasiswa dapat kami teruskan bersama masyarakat disini”



4. Bpk. Ustadz Surdi (Pimpinan Pondok Pesantren Qulubul Wasi'ah. Kampung, Karang Combong)

“setelah kalian sukses nanti, tolong jangan lupa dengan masyarakat Kampung ini, karena desa/kampung ini butuh bantuan baik moril dan juga materil dari orang-orang hebat seperti kalian para Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan jika kalian nanti meenjadi orang-orang hebat jangan pernah lupa dengan Masyarakat Kampung Karang Combong. Satu hal yang membuat saya sangat tidak bisa berkata apa-apa, yang membuat saya ter Kagum bahkan menangis, yaitu ketika saya menyaksikan betapa indahnya Kampung Karang Combong, Desa Hariang ini antusias dalam gebyar Muharram yang digerakkan oleh Mahasiswa serta kolaborasi dengan para pemuda disini, terus terang saya sangat acungi jempol, karena baru sekarang saya melihat keindahan ini yaitu dalam acara Gebyar Muharram, dan dengan awal yang baik ini Insya Allah kami selaku Ustadz dan Masyarakat disini akan menindaklanjuti di tahun-tahun berikutnya acara Gebyar Muharram ini, kami akan koordinasi dengan pemuda dan himaka untuk mengadakan acara ini lagi di tahun-tahun berikutnya. dan terus terang tidak bisa membayangkan sepi nya nanti Ponpes Qulubul Wasi'ah ini dengan kepergian Mahasiswa, intinya saya memhon doa kepada para Mahasiswa semoga Ponpes ini semakin jaya kedepannya. Dan kami dari Masyarakat memhon maaf tidak bisa menjamin kenyamanan kalian disini, tapi saya selalu mendoakan agar kalian tetap dalam lindungan Allah Swt dan tercapai segala cita-cita kalian, kami sebagai tuan rumah hanya bisa menyuguhkan apa yang ada dan kami punya, kami sadar bahwa tempat ini masih berdebu, masih banyak kerusakan, air masih sering habis dan listrik sering mati, tapi kami sangat senang bisa menyuguhkan segala yang terbaik untuk adik-adik Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”

5. Bpk. Ahmad (Ketua Kelompok Tani Sanghyang Mukti, Kampung Karang Combong)

“ Alhamdulillah , saya sangat merasakan kesan baik dengan kedatangan mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melihat bahwa satu-satunya petani yang masih aktif di kelompok tani Sanghyang Mukti dengan berbagai arahan dari Dinas, dengan adanya mahasiswa saya yakin yang ikut berkunjung ke sawah saya. Saya yakin akan menjadi alasan para mantan petani di kampung ini untuk kembali aktif. Dulu juga pernah terdapat mahasiswa yang melakukan pengabdian di kampung ini, hanya saja masih sering banyak mengeluh ketika diajak melakukan program ke sawah, tapi dari adik-adik mahasiswa KKN 199 UIN Jakarta semangatnya sangat memberikan semangat juga untuk saya. Dan saya sangat terkesan, terkagum, serta sangat sedih melepaskan kalian semua untuk pulang dari kampung Karang Combong, Desa Hariang ini”

6. Bpk. H. Marsari (Tokoh Masyarakat Kampung Karang Combong)

“ Puji Syukur Alhamdulillah, kampung ini merasakan banyak sekali manfaat dengan kedatangan adik-adik Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kampung dan desa yang awalnya tidak pernah merayakan Gebyar Muharram ini menjadi merayakan dengan antusias yang luar biasa berkat program Muharram yang dirancang Mahasiswa KKN 199. Selain itu, kedatangan Mahasiswa kesini mengingatkan saya pada memori saya terhadap anak, yang juga pernah menjadi Mahasiswa, namun tepat saat ini satu tahun kepulangan anak saya ke haribaan ilahi, dan saya juga sangat senang karena di antara adik-adik ada yang sangat mirip dengan anak saya itu, yaitu Puutri Ghania, setiap kali saya melihat Putri Ghania saya sangat senang dan teringat pada anak saya. Jujur saya sangat berat melepaskan

kepulangan adik-adik kembali belajar menjadi mahasiswa, semoga adik-adik sukses ke depannya dan menjadi pendiri-pendiri bangsa ini”

7. Bpk. Ustadz. H Arta ( Ustadz dan Tokoh Masyarakat Kampung Karang Combong)

“ belum pernah saya melihat masjid bisa menjadi ramai di desa ini, berkat acara Gebyar Muharram kini masyarakat sedikit banyak nya mulai sering datang ke Masjid, dan saya sangat senang karena adik-adik Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta datang kesini bukan hanya sekedar menjalankan program dan tugas dari kampus, tapi adik-adik juga berkenan berbaur, serta menjadi masyarakat sesungguhnya. Contohnya saja, sudah dua acara tradisi di kampung dan desa ini yang adik-adik ikuti, yaitu acara haul dan tujuh bulan yang mungkin setelah mengikuti ini, adik-adik tahu bahwa banyak khas dan tradisi yang berbeda dari kampung ini dibanding ditempat yang lain”

8. Bpk. Nurhasanah / Abah Unung ( Tokoh sesepuh sekaligus Tokoh Spiritual Kampung Karang Combong)

“ Bapak sangat senang dengan kedatangan Mahasiswa, sekarang masyarakat disini menjadi antusias untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik. Bapak tidak mempermasalahkan siapapun yang hadir di kampung ini, silahkan jalankan tugas kalian adik-adik dan berikan dampak yang baik untuk masyarakat disini, tapi bapak sangat merasa bahwa adik-adik sangat baik dan mau berbaur menjadi masyarakat disini, dilihat dari senangnya adik-adik Mahasiswa datang kerumah bapak dan liwetan bersama. Bapak hanya berharap suatu saat kampung ini menjadi sorotan nasional”.

9. Bpk. Andi (Ketua Himpunan Muda Mudi Karang Combong)

“Alhamdulillah, dengan adanya mahasiswa di kampung kami, kami mewakili HIMAKA sangat terbantu sekali dan bersyukur program HUT RI 17 Agustus bisa kita realisasikan bersama, dengan sinergi bersama, dan tentunya masih banyak koreksi serta evaluasi untuk kami, agar kedepannya kami akan meneruskan program-program yang sudah Mahasiswa bantu untuk kami”

#### 10. Arsani ( Pemuda sekaligus Mahasiswa di Kampung Karang Combong)

“ Jujur saya juga selaku Mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan KKN sama seperti kaka-kaka, saya sangat sedih melepaskan kepulauan kaka-kaka dari kampung saya, dan saya hanya bisa mengatakan bahwa lebih baik saya meninggalkan daripada ditinggalkan oleh kaka-kaka Mahasiswa KKN 199, InsyaAllah saya akan jaga amanah program-program yang sudah kaka-kaka wujudkan di kampung ini. Baru kali ini masyarakat Kampung Karang Combong, Desa Hariang merayakan Gebyar Muharramm dan Pawai Obor karena sejak dulu disini tidak ada perayaan ini. Dan sejak sepuluh tahun silam baru sekarang ada lagi perayaan HUT RI 17 Agustus di kampung Karang Combong ini, sehingga saya rela untuk tidak menjadi Paskibra di Kecamatan demi ikut Perayaan HUT RI ini di kampung saya sendiri, pada tahun ini. meski kata-kata tidak akan cukup mewakili kesan saya, tapi saya mencoba merangkai beberapa kata-kata untuk kaka-kaka Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta “ *Pada saat itu bumiku sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja, hampir sebagian besar penghuni nya tidak tahu harus melangkah kaki kemana, namun seketika terlihat setitik cahaya terang yang datang untuk menuntun kami melangkah walau hanya dengan langkah yang perlahan. Namun disaat itu kami merasa bahwa ada semangat yang harus kami tumbuhkan untuk melindungi cahaya tersebut agar tetap abadi atau bahkan dapat menjadi cahaya yang lebih terang lagi. Yaps, Cahaya yang kami maksud itu adalah*

*kedatangan Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan datang nya Mahasiswa KKN di kampung kami itu bagaikan hujan yang turun di musim kemarau yang berkepanjangan, jangankan sebesar banyaknya air hujan, bahkan saat itu setidaknya setetes air pun kami harapkan adanya”* intinya saya tidak dapat berkata-kata untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kampung kami, jujur sebelumnya di kampung ini masih jauh dari apa yang kami harapkan, namun setelah adanya kalian kaka-kaka mahasiswa kampung kami menunjukkan perubahan besar ke arah yang lebih baik.

**11. Harun Herdiansyah (Pemuda sekaligus Santri Pondok Pesantren Qulubul Wasi'ah. Kp. Karang Combong)**

“ Selain saya banyak belajar dari kaka Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. . Awalnya setelah sekian lama santri santri di PPS ini sudah mulai berkurang, setelah kedatangan Mahasiswa, anak-anak kembali giat datang ke Ponpes ini untuk mengaji, begitu juga saya, saya yang awalnya hanya dititipkan oleh Ustadz untuk menjaga kaka-kaka tapi saya tidak menyangka bisa menjadi sahabat kalian dan menjadi bagian dari kalian, hingga sekarang saya unya alasan untuk pergi ke pondok yang sudah tua ini. saya merasa di perankan di program-program KKN dan saya sangat senang menjalaninya, mulai dari mengambil Bambu untuk Pawai Obor Gebyar Muharram, membuat Mural, Liwetan bersama, sampai tampil musik di Pentas Seni. jujur saya berat melepas kaka-kaka kembali ke Jakarta. Teruntuk kaka-kaka selamat menempuh perjalanan jauh, semoga kalian sampai di tujuan dengan keadaan sehat dan bahagia, raihlah semua apa yang kalian impikan, nikmati hari-hari indah setelah dari tempat ini, dan jangan lupakan sahabatmu”

**12. Derry Darmawan (Pemuda sekaligus Mahasiswa yang ada di Kampung Karang Combong, Desa Hariang)**

“Saya merasakan kesan yang sangat baik dan tidak bisa diucapkan dengan kata-kata atas kedatangan teman-teman Mahasiswa ke kampung ini. awalnya saya kira mereka orang-orang cuek dan biasa saja ke masyarakat. Tapi nyatanya teman-teman Mahasiswa sangat ramah, baik, dan mau berbaur dengan masyarakat. Pada intinya teman-teman sangat memberikan warna positif, bukan saya bermaksud membandingkan tapi memang sebelumnya beberapa kelompok Mahasiswa yang datang ke Karang Combong sangat sulit berbaur dengan Masyarakat, mereka hanya fokus pada ranah pendidikan yaitu mengajar di sekolah. Tapi Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat luar biasa sekali. Dan saya sangat berterima kasih telah membimbing kami selaku masyarakat untuk melakukan hal-hal baik, mengajarkan ilmu-ilmu kepada saya, semoga Mahasiswa KKN 199 sukses, sehat dan selalu dilindungi oleh Allah Swt, satu pesan besar kepada teman-teman *–Jangan Lupakan Kami–*“

### 13. Kholil Muttaqien (Santri Pondok Pesantren Qulubul Wasi'ah)

“Alhamdulillah dengan adanya Mahasiswa KKN 199 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Saya secara pribadi terbawa menjadi pemuda yang aktif, diberikan banyak pengalaman belajar serta aktif di Masyarakat, kita saling mendukung satu dengan yang lainnya. Bersinergi untuk menjalankan program demi kemajuan desa Hariang. Serta saya merasa bertambah nilai kebaikan baik bagi diri saya dan kampung saya umumnya dengan contoh yang kaka-kaka Mahasiswa lakukan disini. Pesan saya, sukses selalu dan jangan pernah lupakan kami, dan saya hanya berpesan pula bahwa sukses yang saya maksud bukan sukses status sosial, tapi sukses dalam status moral, yaitu dimana saya berharap kaka-kaka menjadi contoh baik karena akhlak baik di setiap tempat,

serta saya yakin yang kita lakukan di masa muda akan menjadi momentum kenangan penuh manfaat di masa tua”

## B. PENGGALAN KISAH INSPIRATIF MAHASISWA

### Romantisme KKN Patera Candrasa

*Oleh : Taqiya Nabila Prameswari*

Pengabdian bersama 21 rekan yang belum memiliki ikatan batin selama satu bulan penuh. Berbeda pendapat, menemukan kecocokan, menyelesaikan masalah, canda tawa dan menangis bersama adalah hal yang wajar dirasakan. Hal ini dipersulit karena berada di tempat yang jauh dari RUMAH. Bukan hanya rumah yang ada secara fisik, namun definisi rumah yang selalu menerima kita apa adanya dan dalam kondisi apapun. Ternyata semua menyesuaikan pada tempatnya dan terbentuklah rumah versi Patera Candrasa yang berisi lebih dari 22 orang. Mengapa lebih dari peserta KKN? Karena keluarga ini bertambah dengan adanya para pemuda pemudi dan masyarakat yang hadir pada kehidupan kami.

Melaksanakan program adalah tujuan utama kami dalam memenuhi kewajiban sebagai peserta KKN 2022. Namun bonus yang diberikan Tuhan jauh dari ekspektasi awal kami saat berada disini. Ekspektasi yang hanya akan menyelesaikan program dan dapat bermanfaat bagi masyarakat Karang Combong selama satu bulan, berubah menjadi sebuah RUMAH baru yang dapat kami singgahi seperti kampung halaman.

Kekeluargaan, kedekatan, dan loyalitas adalah kata-kata yang dapat mendeskripsikan kami dan masyarakat Karang Combong saat ini. Anak-anak yang sangat ingin bermain bersama kami setiap harinya dengan menunggu di depan kobong, pemuda pemudi yang selalu setia dalam menemani aktifitas dan membantu program yang kami jalankan, dan masyarakat yang antusias dengan semua program yang kami lakukan.

Salah satu bukti kebersamaan kami adalah budaya liwetan yang mempersatukan kami dengan masyarakat Karang Combong. Satu kegiatan dengan berbagai macam masakan dan beragam manusia yang berkumpul di satu tempat untuk berbagi dan menikmati momen yang ada. Membuat kami semua menjadi satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Nama KKN Patera Candrasa tidak akan bisa dipisahkan dengan masyarakat Karang Combong yang luar biasa membantu kami dalam menjalani hari-hari kami.

Terimakasih sudah tangguh dan semangat sampai di detik penghabisan ini. Kita semua hebat dalam menjalankan dan membangun silaturahmi yang kita pupuk dari awal dengan masyarakat Karang Combong maupun kita sendiri. Aku percaya suatu hal yang kita tanam baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, seperti yang kita rasakan saat ini. Tetaplah Bersatu dan menjadi satu kesatuan yang tidak akan pernah lapuk

Akara 22 Patera Candrasa

*(Perjuangan di Tempat Pengabdian)*

*Oleh: Renjani Nur Okini*

*Sebuah nama 'PATERA'*

Berawal dari sebuah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mempersatukan 22 orang dalam satu kelompok untuk mengemban tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma bakti. Di awal mula aku bergabung dengan 22 orang yang berbeda-beda fakultas maupun jurusan, membuatku merasa tidak nyaman. Aku bernama Renjani Nur Okini mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Prodi Akidah Filsafat Islam, semester 6, yang dari awal memilih jalur KKN X SMI (Sobat Mengajar Indonesia). Hal itu, ternyata membawa aku dalam sebuah kelompok yang terasingkan. Sendiri. Akan tetapi,



aku mencoba menafikan perasaan tersebut dengan memulai perkenalan dengan teman-teman satu kelompok. Pembahasan awal dalam kelompok adalah tentang mempersiapkan nama kelompok dan makna filosofisnya. Dari sekian banyak saran nama yang ada, tersectus sebuah nama “Patera Candrasa” yang memiliki makna filosofis daun dan pedang. Daun diibaratkan kelompok 199 akan menjadi bagian hidup dari pohon yang rindang itu \_bagian kehidupan warga kampung tempat KKN. Pedang memiliki makna bahwa kelompok 199 akan menjadi senjata penumpas ketertinggalan yang ada di tempat pengabdian. Satu kata yang dapat mendeskripsikan nama kelompokku ini “Unik.” Patera Candrasa, sebuah nama yang telah menjadi bagian identitas kehidupanku. Yang kelak ketika aku merindukan 22 orang ini, aku cukup memanggil mereka dengan menyebut nama “PATRA”

#### *22 orang di Kampung Karang Combong*

Ketika pertama kali menginjakkan kakiku di tanah tempat pengabdian, lebih tepatnya di Desa Hariang, Kampung Karang Combong. Aku beserta teman-teman kelompok tidak pernah bisa membayangkan, bagaimana jadinya 22 orang dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda harus disatukan dalam satu pondasi yang dinamakan ‘keyakinan’. Jika, ditanya kegiatan seperti apa yang dilakukan pertama kami di tempat pengabdian? Sungguh aku pastikan jawabanya “Tidak tahu!”

Ketidak tahuan ini bukan mutlak tidak tahu, sebab program kegiatan sudah disusun dalam sebuah *rundown* acara, hanya saja aku merasa tidak tahu alur dari kehidupan KKN kelompokku ini. Pertengkaran akibat kegoisan pribadi, ketidaksukaan akibat belum memahami karakter satu sama lain, ternyata menjadi salah satu ujian yang membuat kelompokku ini sempat tergoncang. Pondasi kepercayaan bersama seiring waktu mulai runtuh. Hal ini, bukan hanya menghambat program-program yang dilaksanakan, tapi aku merasa ini penyebab

kelompok KKN-ku belum bisa berbaur dengan warga kampung Karang Combong.

Padahal, kedekatan dengan warga merupakan jalan untuk menghubungkan sebuah tali persaudaraan yang akan mempermudah semua rencana kegiatan KKN. Komunikasi dengan para tokoh memang sudah terjalin jauh saat survey dilakukan. Hanya saja belum seintens yang diharapkan. Sehingga, program awal yang dijalankan tidak begitu memikat warga untuk ikut serta dan bercengkrama dengan kami \_\_Kelompok KKN 199.

Namun, semua kekhawatiran, ketidak yakinan, serta keterpurukan yang kelompokku rasakan hilir berganti dengan satu momen yang membawa kita bisa bersatu dengan warga kampung Karang Combong. Dampak dari kegiatan ‘Muharram’ mengawali langkah kelompokku menuju jalan yang dinantikan. Kejadian ini membuktikan bahwa 22 orang di satu kampung telah berusaha keras mendobrak kemandegan yang terjadi di masyarakat kampung Karang Combong.

#### *Lembayung di langit Karco*

Sebuah pepatah mengatakan ‘*Setiap ada pertemuan, pastilah ada perpisahan*’ inilah yang menggambarkan kondisi saat aku melihat perjalanan yang dilalui kelompok KKN ku. Berawal dari ketidaktahuan alur perjalanan dari kegiatan KKN ini sampai aku merasakan puncak kebersamaan bersama dengan 22 orang dari latar belakang yang berbeda-beda. Aku merasa, kelompokku ‘PATRA’ sudah menjadi keluarga. Bersama warga kampung Karang Combong, ternyata kita menuliskan tinta sejarah yang mengharuskan kita meakhiri catatan ini. Namun, bagiku sebenarnya ini bukan sekedar akhir, melainkan awal episode perjalanan baru kami pada bab yang bertemakan ‘*Lembayung di Langit Karco*’.

## Sumber Kehidupan

*Oleh : Widad Rifda Ul-Haq*

KKN merupakan program perkuliahan yang saya nanti-nanti sejak sebelum masuk perguruan tinggi. Hingga tiba saatnya, selama 32 hari saya bersama teman-teman mengabdikan di salah satu bagian dari pelosok negeri, tepatnya di Kab. Lebak, Kec. Sobang, Desa Hariang, kampung Karang Combong. Saya bersyukur sekali ditempatkan di kampung yang bisa menerima saya dan teman-teman dengan sangat baik. Loyalitas dan kekeluargaan merupakan kata-kata yang dapat mendeskripsikan masyarakat Karang Combong. Kami yang datang dengan tangan hampa, disambut dengan uluran tangan masyarakat yang selalu siap dan sedia membantu. Mulai dari memberikan kami tempat tinggal, kebutuhan dapur, sampai membantu menyelesaikan setiap program-program kami.

Kehangatan masyarakat Karang Combong menumbuhkan ikatan kekeluargaan, di mana mereka selalu menyambut baik kehadiran kami, bahkan sampai menantikan kehadiran kami. Larian anak-anak yang menyambut kehadiran kami di sekolah, diniyah, kobong, dan di mana pun itu. Anak-anak yang selalu menunggu kehadiran kami untuk bermain, belajar, dan mengaji menjadi penyemangat dalam hidup ini untuk terus menebar kebermanfaatannya. Selain itu, Semangat anak-anak ketika belajar menjadi suplai energi tersendiri bagi saya.

Karang Combong merupakan tempat yang mengajarkan saya untuk selalu bersyukur. Bersyukur atas nikmat tali persaudaraan, baik dengan teman-teman kelompok maupun dengan masyarakat Karang Combong. Bersyukur atas nikmat mudahnya mendapat pendidikan, sebab di sana pendidikan tersedia hanya sampai tingkat SMP. Dan bersyukur atas segala hal yang saya peroleh selama KKN. Rasa syukur inilah yang menjadi sumber kehidupan untuk saya.

## Perselisihan Yang Mempererat Kebersamaan

*Oleh: Atika Safitri*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah kegiatan yang diwajibkan kepada mahasiswa tingkat semester 6. Kegiatan ini bukanlah hal baru bagiku, terlebih lokasi KKN yang merupakan lokasi pengabdianku saat tahun 2021 lalu yaitu, Kampung Karangcembong Desa Hariang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak, Banten. Dalam proses awal tentu adanya pengenalan lokasi setempat untuk menganalisis program apa saja yang bisa dilakukan di Karangcembong. Karena aku adalah satu-satunya mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan pengabdian di lokasi KKN, maka aku perlu membantu teman KKN lainnya dalam memahami lokasi maupun warga setempat lokasi KKN.

KKN ini berkolaborasi bersama Sobat Mengajar Indonesia (SMI), lokasi dan perizinan yang sudah dilakukan oleh SMI membuat aku dan teman KKN lainnya merasa lebih nyaman dan aman dibandingkan dengan lokasi KKN Reguler lainnya. Hal ini terlihat dari sikap dalam penerimaan, jamuan dan kontribusi warga dalam pelaksanaan KKN selama 1 bulan. Begitu pun dari sisi mahasiswa, bermula dari pengenalan hingga akhir KKN terdapat suka duka yang kami tanggung secara bersama. Keberangkatan yang didasari niat ikhlas dan tulus untuk melakukan pemberdayaan masyarakat serta kemampuan dari ilmu yang kami pelajari sebagai seorang mahasiswa, menjadi modal utama dalam kegiatan KKN.

Menggabungkan 22 strategi untuk mencapai 1 tujuan bukanlah hal yang mudah tetapi bukan berarti itu adalah hal yang mustahil. Tentu terdapat pro kontra, lika-liku bahkan perselisihan dalam merealisasikan tujuan tersebut. Kami telah mengalami terpecah belah menjadi beberapa kubu, akibat perbedaan persepsi dalam memahami situasi dan kondisi. Dari diriku pribadi ini merupakan hambatan internal dalam KKN.

Menjaga kebersamaan adalah hal yang tidak semudah membangun kebersamaan.

Setiap kegiatan berupa program tentunya memiliki cara yang berbeda dan hambatan yang berbeda pula, kegiatan dilakukan secara berkelompok dan berkelanjutan. Seringnya kami menjalankan program maka banyak pula penilaian dan evaluasi terhadap apa yang sudah kami lakukan. Hingga seiring berjalannya waktu kami pun mampu menyelesaikan dan mampu memahami setiap peristiwa yang telah kami lalui serta yang akan kami hadapi di pasca KKN nanti. Kebersamaan dengan rasa kekeluargaan yang sudah terbentuk adalah buah dar perjuangan mempersatukan visi misi dalam kurun waktu 30 hari. Aku berharap keluarga KKN ini adalah keluarga yang senantiasa dapat membawa manfaat dan perubahan positif demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

## **Menemukan Jati Diri**

*Oleh : Risky Hardiansyah*

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Kesan pertama yang aku rasakan adalah ketika nama-nama pembagian kelompok itu muncul. 199 nomor kelompok ku, kaget ketika melihat hanya satu nama dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yaps namaku. Termasuk orang yang kadang insecure untuk berbaur dengan teman baru adalah tantangan berat untuk ku mengenal dua puluh satu orang dengan latar berbeda. Empat kali pembekalan bersama dua puluh satu temanku, belum jua kutemukan cahaya terang untuk tahu siapa diriku di KKN ini, dan akan menjadi apa aku di Kampung Orang nani.

Kampung tempat ku KKN, Karang Combong namanya, terletak di Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dua tiga temanku mulai dekat, aku mulai faham karakter serta sifatnya, ku rasakan ketika aku berani mengajukan

diri untuk survei lokasi. Tapi nyatanya tetap saja, aku masih awang, belum tau siapa aku.

Waktu yang tidak ku tunggu-tunggu itu pun tiba, 25 Juli 2022. kami berangkat menuju lokasi pengabdian. Singkat sekali rasanya, berlalu sudah lima hari di kampung. Aku, ketika di kota sering merasa sombong dengan karya ku, merasa hebat dari yang lain, merasa tinggi hati dengan berbagai kesibukanku. Lima hari disana, semua yang ku konsepkan hancur begitu saja, sulit untuk kutemukan solusinya. Jangankan aku, dua puluh dua orang cerdas sudah buntu dengan akal-nya, hingga solusi tak kunjung kami temui. Hingga di malam kelima KKN itu ketua kelompok ku berucap di lisan nya yang lirih “*kita lupa, adanya kita disini harusnya untuk mencari ridho-Nya, terlalu banyak nyatuin akal, lupa untuk nyatuin Doa*” .Bukan aku, tepatnya hatiku, ya hatiku tersungkur mendengar ucapan itu. Aku sosok yang aktif membangun masjid, berdakwah dan menyebarkan Islam di Jakarta, tapi mengapa lupa dengan Tuhan-ku sendiri, hingga aku sadar di hari itu, inilah sebab mengapa aku sulit menemui siapa diri ku di KKN ini. malam itu kami melakukan Tahajjud berjama’ah, khususnya laki-laki, menangis memohon ampun bersama serta berharap terlihat setitik cahaya terang.

Hari esoknya, kami bangun dengan kepasrahan kami, termasuk aku. Aku hanya ikut-ikut saja kemana aku harus menjalankan program hari itu. Tapi satu hal unik ku rasakan, masyarakat serta tokoh aparat yang hari-hari sebelumnya tak bisa di temui, kini semua ada di kediamannya bahkan siap membantu program-program kami. Artinya, bukan akal, bukan pula rasa tinggi hati yang akan membawa kita pada solusi di setiap masalah kita, tapi dengan mengingat-Nya lah semua akan terjawab.

Satu tokoh berucap pada kami, Ustadz Surdi namanya, beliau katakan “*bila seandainya adik-adik mahasiswa bersedia, saya minta di adakan acara Gebyar Muharram di kampung ini. tapi ini tantangan, karena belum pernah ada perayaan itu di kampung Karang Combong ini*”.

terdengar kabar itu ditelingaku, aku langsung sigap tanpa ragu siap ambil program diluar persiapan konse itu, aku pun mengajukan menjadi Ketua program tersebut. akan tetapi, lagi-lagi sebagaimana emas ia tidak cukup hanya dipanaskan, tapi ia perlu dibakar, begitupun yang aku rasakan, kukira tantangan dan ujian sudah selesai kemarin, tapi kini yang harusnya hari-hari itu dijadikan waktu untuk persiapan Pawai Obor Gebyar Muharram, justru kami sibuk dengan beberapa masalah mistis, yang kami tidak bisa sebutkan. Hingga aku hanya bisa pasrah, tapi kini aku yakin bahwa aku bukan lah penemu solusi, melainkan Ia, Ia yang selalu ingat pada hambanya, tapi kadangkala dilupakan. Berbagai cara aku coba untuk dekat pada-Nya. hingga akhirnya, seiring berjalan waktu, bambu obor sudah siap, bahan-bahan untuk liwetan sudah siap, dan uang santunan pun sudah ada. Gebyar Muharram pun sukses, ratusan masyarakat Antusias, menerangkan Kampung di malam yang gelap dengan api-api obor yang menyala, memanjakan lidah dengan liwetan bersama, memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan ini. Kini aku tau, aku adalah hamba, disini aku menjadi hamba, di kota pun aku hanyalah hamba, aku tak bisa apa-apa, tak sedikitpun peranku bermain, Tapi hakikatnya adalah Tuhan yang bermain dengan menggunakan aku sebagai alat-Nya.

Satu kesan lagi yang tidak bisa kulupakan. Aku kembali memberanikan diri mengambil peran sebagai ketua Pelaksana, Pesta Kebersihan & Kesehatan Lingkungan Karang Combong, yang digaungkan oleh sektor ku, yaitu sektor pertanian. Dua alasan yang membuatku mengambil tantangan itu. *Pertama*, membayar hutangku atas sektor ku karena seorang yang baru mengenal dunia pertanian. *kedua*, aku ingin membangkitkan lagi senyum sumringah teman ku yang menjadi Inspirator ku di sektor pertanian. Seorang perempuan cerdas lagi ambisius, pernah mengabdikan di kampung ini sebagai pengajar di SD, yang berperan besar untuk semua program KKN, tapi selalu dianggap kecil dimata sebagian temannya. Yaps, dia pemateri di Sosialisasi Kebersihan Lingkungan kali ini, aku pun mengajukan diri

menjadi moderator nya, ku ingin lihat langsung senyum dan semangat ambisi nya itu di satu panggung yang sama. Hingga program pun sukses, dihadiri oleh puluhan masyarakat yang meramaikan Masjid sebagai tempat pelaksanaan waktu itu. Senyum dan semangat nya pun kini aku lihat.

Pada intinya, aku menemukan Jati diriku di KKN ini, kini aku tau siapa diriku, dan sebagai apa aku. Aku, baik di kota maupun di kampung bahkan dimanapun kelak aku berada, aku hanyalah Hamba-Nya, dia lah yang bermain, dan Aku lah alat permainannya

## Rumah Yang Tak Ku Inginkan

*Oleh : Noni Fitriyani*

Hidup terlalu banyak memberi kejutan, yang terjadi bukan seperti yang diinginkan, yang tidak diinginkan justru terjadi bertubi-tubi. Aku memulai petualangan KKN bergulat dengan rasa malas, memenuhi semua persyaratan yang diminta Sobat Mengajar Indonesia. Teman-teman sekelasku bertanya: “Kenapa harus KKN Sobat?”

ya alasan untuk menjawabnya, selain kukatakan bahwa aku mencintai Lebak. Aku mencintai sebuah desa yang membuatku nyaman sejak pertama kali menjajakkan kaki di sana. Cirompang, desa itu dinamai Cirompang. Sebuah desa yang sarat akan kebudayaan Sunda yang masih lestari dan alam yang masih sangat asri. Tapi begitulah kehidupan, yang kuharap lagi-lagi tak terjadi. Melalui Sobat Mengajar, Tuhan justru mengirimku untuk mengabdikan pada sebuah desa yang dinamai Hariang, tepatnya di kampung Karang Combong.

Episode baru dimulai ketika PS (baca: bis elf) membawa kami menembus jalan-jalan lengang sepanjang Sajra, Leuwidamar hingga Muncang. Sore itu hujan, jalan-jalan basah dan agak



mencekam. PS yang kami tumpangi tertatih-tatih bergumul dengan lumpur, tanah liat dan jalanan yang gelap. Ayat-ayat suci kami lantunkan setiap kali mesin PS mulai terbatuk. Kami sampai dengan selamat tepat sebelum tengah malam.

Sempat terpikir akankah KKN ini menyenangkan bila harus berada bukan ditempat yang kuinginkan. Sempat ragu dan malu untuk memulai kegiatan di tempat ini. Namun semua ketakutan itu berubah persis setelah kuberanikan diri menjadi Noni yang sebenarnya. Noni yang cerewet dan banyak bicara, Karang Combong menerima dengan sangat baik. Ia memberikan banyak hal menyenangkan. Ada banyak tawa dan kebahagiaan di sana. Ada banyak pelajaran yang kudapat dari kampung yang berbatasan langsung dengan suku Baduy itu. Di sana kutemui orang-orang yang dengan tulus membantu setiap kali kami kesulitan. Kurasakan cinta yang baru pada setiap sudut Karang Combong yang penuh kenangan. Anak-anak manis dan pintar, orang-orang tua yang menghangatkan. Setiap hariku adalah bab-bab istimewa yang hanya Karang Combong saja sebagai latarnya. Karang Combong yang dingin namun menghangatkan.

Andai saja Tuhan mengirimku ke Cirompang, aku tak akan pernah belajar bahwa mengikhlaskan dan menjadi apa adanya adalah cara terbaik untuk hidup dengan nyaman. KKN ini memberikan arti bahwa Tuhan Maha Baik akan lebih mengutamakan apa yang kubutuhkan, bukan apa yang semata-mata aku inginkan.

### **Pengabdianku Yang Tidak Sesuai Ekspektasi**

*Oleh: Bagas Karunia*

Hari demi hari pun aku telah lalui, tak sadar ku telah menginjak semester 6. Seorang Bagas Karunia yang duduk dibangku perkuliahan Tadris Fisika UIN Jakarta. Terlihat di jadwal perkuliahan bahwa semester ini terdapat mata kuliah

KKN. Terlintas di pikiranku tentang kata KKN yaitu tinggal di wilayah orang, jauh dari orang tua, kebutuhanku hingga khawatir tidak diterima di masyarakat desa.

Beberapa hari telah ku lewati di semester 6. Terpampang di sosial mediaku terdapat open recruitment KKN sobat mengajar. Awalnya aku bimbang antara bergabung atau tidak. Akupun akhirnya memutuskan untuk bergabung karena aku tahu sobat mengajar sudah profesional di bidang pengabdian. Dalam sobat mengajar aku mendapat teman baru dan akhirnya aku bisa membaur dengan mereka. Ketika tujuh hari menuju pengabdian, pikiran ku muncul kembali bahwa khawatir tidak diterima masyarakat, kehidupanku di pengabdian seperti apa dan apakah aku pantas mengabdikan di desa tersebut. Pandangan aku seperti itu bukan melainkan karena aku ingin menginjak kaki di tanah orang.

Pengabdian pun yang ditunggu tiba. Aku dan teman teman menggunakan kereta api ke Kampung Karang Combong Desa Hariang Banten. Aku diberi pesan oleh orangtua aku dan keluargaku untuk menjaga diri disana. Salah satu amanah yang disampaikan yaitu berdoa ketika baru sampai di tanah baru. Aku pun menikmati perjalanan dengan pemandangan kota, sawah dan kendaraan yang lalu lalang di kereta api tersebut.

Tibanya di kampung tersebut, hal yang pertama kali aku ingat amanah berdoa itu dan aku langsung menjalankan amanah tersebut. Ekpresi pertama kali di kampung tersebut yakni aku harus bisa diterima di masyarakat. Awal mula disana aku tidak mengenal masyarakat disana. Hari demi hari ku lalui, aku menjalankan program kerja bersama teman teman. Seminggu aku disana ternyata masyarakat sangatlah baik hati, ramah, tidak sombong dan suka berbagi. Aku pun mulai berbaur kepada masyarakat, tokoh tokoh masyarakat, pemuda desa hingga aparat desa. Aku pun sangat senang merasa punya keluarga baru, rumah baru dan kampung baru.

Sampailah di akhir pengabdian, aku ingin pulang ke rumah bersama teman teman. Aku sangat sedih harus meninggalkan kampung yang sudah seperti rumah aku sendiri. Ternyata apa yang aku khawatirkan ketika aku sebelum mengabdikan, itu salah. Aku diterima di masyarakat, dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat dan masyarakat sering membantu kebutuhanku baik kebutuhan primer maupun sekunder. Ekspektasi buruk semua tentang pengabdian patah setelah aku sudah di akhir pengabdian. Hingga aku pun berniat ingin ke kampung itu kembali ketika berpamitan dengan masyarakat kampung. Kereta api pun tiba, aku bersama teman teman pulang kerumah masing masing dan menjalankan aktivitas rutinku seperti biasa.

### Semangat yang Tak Sempit

*Oleh : Isnawati*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah istilah yang sangat lekat dengan pengabdian juga pemberdayaan masyarakat. Rasanya terasa berbeda, selama 2 tahun lamanya menjalankan kegiatan perkuliahan *online*, kini harus dihadapkan dengan subjek dan latar yang baru. Terjun dalam kegiatan ini selama 30 hari menjadikan jiwa sosial semakin tinggi. Berinteraksi, berdiskusi dan bersenda gurau dengan masyarakat dari seluruh kalangan mulai dari orangtua, pemuda hingga anak-anak adalah potret aktivitas rutin yang mengisi relung hati.

Mengajar merupakan potret aktivitas yang dilakukan selama masa KKN. Ketika saya dan teman-teman pergi mengajar, kami disambut dengan antusias, dan keceriaan anak-anak yang bersemangat tinggi untuk belajar. Suara nyaring saat membaca doa belajar itu luar biasa, mengobarkan semangat yang sebelumnya pernah padam. Tak sedikit dari anak-anak yang tidak memiliki bahan belajar seperti Iqro atau Al-Qur'an, bahkan tak

sedikit pula anak-anak yang belum bisa membaca bahasa Al-Quran. Namun, tidak menyurutkan semangat mereka dalam belajar, terlebih belajar ilmu agama. Meskipun belum sepenuhnya bisa membaca, namun anak-anak dapat mengingat firman-Nya dalam memorinya. Masya Allah.. Meskipun sedang masa terhimpit, fasilitas seperti akses, alat tulis dan Iqro yang terbatas, akan tetapi semangat mereka tak pernah sempit.

### **Keantusiasan Dalam Menghadapi KKN**

*Oleh: Ahmad Farhan*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu Hukum Pidana Islam, kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN.

#### *Ketika Kita Pertama Kali Bertemu dengan Manis-Pahit Bersama KKN*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama

lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Karang combong desa Hariang (tempat lokasi KKN kami) saya dengan anggota kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN. Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota.

#### *Senyuman yang hangat di desa hariang karang combong*

Apakah kelompok kita tidak ada permasalahan?. Jika kita pikirkan seperti itu kita salah karena setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik- konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut. Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari hari berjalan lancar. Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama dengan kelompok lain, kita

teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

### *Liwet Bersama*

Orang baru rasanya masih merasa malu, jaim, canggung dan perasaan yang lainnya. Hari-hari pertama kami hanya saling menyapa dan tidak saling mengobrol dengan para warga. Apabila kita berbicara satu sama lain biasanya hanya sekedar kegiatan yang akan kami lakukan dan mempromosikannya. Satu minggu awal kita tinggal kita hanya seperti itu dan akhirnya saya berpikir apa yang saya lakukan salah dan membuat saya tidak nyaman dan tidak merasa enak dengan para warga dan tokoh masyarakat setempat. Lalu secara perlahan kami mulai mendekati para pemuda di sana karena kebanyakan dari pemuda-pemudi di sana umur kami dengan para pemuda tidak jauh berbeda, sehingga pendekatan ini tidak terlalu sulit. Semakin lama kami semakin akrab dengan para pemuda- pemudi di sana. Kami mulai bercerita tentang masing-masing, saya menceritakan tentang kuliah, bagaimana perasaan saya ketika KKN mendapatkan di tempat mereka, kita juga cerita tentang permasalahan pribadi yang menyangkut tentang percintaan, tak lupa juga kami cerita berbagi ria tentang tugas-tugas kami dan meminta koordinasi dengan para pemuda-pemudi di sana. Setelah kami sudah dekat dan bercanda ria dengan para pemuda pemudi di sana rasanya seperti bisa bernafas seperti biasa lagi karena saat kita tidak dengan pemuda-pemudi di sana rasanya seperti tidak bisa melakukan seperti biasa dan merasa tidak bebas ketika kami melakukan kegiatan. Kami juga melakukan pendekatan terhadap para orang tua di sana agar anak-anaknya ingin belajar dengan kami di rumah pintar yang kami sediakan yang berada di daerah rumah mereka.

Seperti yang saya sudah tulis sebelumnya, anak-anak di tempat kami sangat antusias dengan adanya kami. Saya sangat

senang dengan antusias mereka. Para pemuda di desa kami juga membantu kami dalam hal membantu dalam segala hal, dan kami juga mengadakan menonton bersama mereka dan mereka tambah semangat. Saya dan anggota kelompok saya selalu berkoordinasi dengan para para warga sekitar apabila ketika kami akan melakukan kegiatan. Ketika kami sedang melaksanakan program atau tugas para pemuda-pemudi tidak segan untuk membantu kami dalam menyelesaikan program kami. Sepertinya halnya dalam perbaikan mengecat lapangan badminton dan kegiatan yang menurut kami dalam penyelesaiannya membutuhkan banyak orang. Seperti yang kita ketahui, liwet adalah makanan yang biasanya dimakan di pelepah pisang dengan bahan bahan tertentu. Kebiasaan seperti ini sudah dilakukan sejak dahulu kala. Para warga terkadang membuat liwet ketika sedang kumpul bersama. Kegiatan ini juga saya dan kelompok saya nikmati karena ketika kami semua di tempat masing-masing jarang melakukan kegiatan seperti ini jadinya terasa spesial. Kita bersama sama membuat membuat nasi liwet dengan lauk ikan dan sipak (sejenis jengkol tua). Makan bersama para warga dan tokoh masyarakat sungguh nikmat karena dari sini kami bisa mendekatkan diri dengan para warga dan tokoh masyarakat.

## Tak Seburuk Yang Ku Duga

*Oleh: Aprillia Tri Handayani*

Tahun 2022 pertanda akan memasuki semester 6 (Genap), setelah 2 tahun kurang lebih melalui kuliah online bertemu dan tatap muka bersama teman hingga dosen hanya melalui daring dari aplikasi zoom, google meet hingga grup WhatsApp saja yang bisa kita temui dalam pertemuan kuliah ini. Perkuliahan semester 6 pun kelar, setelah ini memasuki babak yang sudah ditunggu-tunggu dari awal semester yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Pemberdayaan Masyarakat.

Setelah proses panjang dalam pendaftaran, pemilihan dan penentuan dalam rangka KKN ini, 21 April 2022 ialah waktu penetapan kelompok dari semua program studi dipilhkan oleh pihak PPM UIN Jakarta dan yang nantinya bisa diakses melalui link yang tertera dalam website mereka, setelah membaca dan mencari nama, terdapat nama di kelompok 199 pemberdayaan ini terletak di Desa Hariang, Lebak, Banten daerah yang jauh dari rumah, akses yang cukup sulit, dan jauh dari keluarga untuk waktu yang cukup lama yaitu satu bulan lamanya yang akan saya datangi nantinya dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Akhirnya, telah tiba bulan Agustus yaitu bulan yang sudah ditetapkan oleh PPM UIN Jakarta untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu 25 Juli- 25 Agustus 2022. Kami 22 orang sepakat dalam perjalanan menuju Desa Hariang menggunakan KRL dan melanjutkan dengan PS itu sebutan angkutan umum untuk menuju Desa tersebut, dari bawaan yang cukup banyak yaitu seperangkat donasi, kebutuhan kelompok hingga peralatan pribadi kami bawa dalam perjalanan menggunakan KRL dengan tujuan Rangkasbitung lalu melanjutkan menggunakan PS/Elf, barang-barang yang cukup banyak disusun dengan rapih di atas PS/Elf, setelah tersusun rapih kami siap untuk berangkat yang akan dilalui 4 jam lamanya dalam perjalanan kurang lebih dari Stasiun Rangkasbitung sampai Desa Hariang Kampung Karang Combong lebih tepatnya.

Dalam KKN awalnya saya agak khawatir dan takut dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Khawatir dari mendapatkan tim kelompok yang kurang bisa diajak kerjasama, ketakutan dalam diri sendiri takut tidak banyak kontribusi dalam menjalankan program, dan kerisauan dalam penetapan desa yang jauh. Akan tetapi, semua harus kita jalani dan hadapi apapun resiko yang akan terjadi, yang harus dijalankan dengan penuh harapan dan berdoa itu yang tidak boleh dilupakan dimana pun berada. Seiring berjalannya waktu kami lalui dari adaptasi tempat, tim kelompok, lingkungan yang jauh dari sinyal yang harus kami



hadapi dalam satu bulan full bersama-sama yang awalnya saya khawatirkan, ketakutan hingga membuat overthinking. Akan tetapi, kami 22 orang selalu bersama-sama menghadapi tantangan dari mudah hingga berat kami hadapi bersama-sama.

Perjalanan menjalankan program kerja ada saja yang terhalang dari internal hingga eksternal yang terjadi saat KKN dari perubahan jadwal yang membuat semua tim PATERA CANDRASA atau PATRA itulah nama sebutan KKN kelompok 199 harus merubah demi berjalannya sesuai dengan keinginan. Program kerja dari mengajar, sharing session, membuat bibit organik, merancang Gebyar Muharram, perlombaan HUT RI, Gotong Royong, Pembuatan Rak, pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu kami lalui bersama.

Kegiatan KKN ini banyak menemukan hal yang baru menjadikan saya belajar, bersyukur, beradaptasi dengan lingkungan, pertemanan, dan yang paling penting kita harus menyelesaikan program kerja yang sudah kami rancang dengan rapih untuk Desa Hariang Kampung Karang Combong. Terkadang harus belanja yang menempuh 1 jam perjalanan yang harus dilalui dengan jalanan yang cukup rumit dari batu-batuan, turun tajam, dan terkadang licin, dalam proses program kerja yang kami rancang harus jalan kaki kemana-kemana. Bersilahturami secara liwetan yang diundang oleh warga setempat, hal yang tidak dilupakan dalam proses liwetan tersebut terdapat obrolan, bincang-bincang malam, kehangatan yang mereka sampaikan yang membuat kami 22 orang merasa seperti dalam lingkup keluarga sendiri. Akan tetapi, kami hadapi bersama-sama 22 orang dan dibantu pemuda Karang Combong yang begitu menerima kesusahan dan merepotkan kami di sana. Pembelajaran yang begitu berarti yang saya rasakan dalam kampung ini dalam membantu program kerja KKN 199 PATRA berjalan dengan baik, terima kasih terhadap pihak-pihak mendukung dalam pelaksanaan ini Desa Haring Kampung Karang Combong, Guah Bancet, dan Monggor Kanas.

## 32 Day's With Unforgettable Moments

Oleh: Delia Zaizafun

Pengalaman yang menciptakan buah-buah kenangan yang indah, tetapi tidak dapat diulangi kembali. Kenapa demikian? Padahal kan indah, itulah yang dinamakan KKN. Di mana menciptakan moment-moment haru dan tawa. Di akhir semester 6 menuju semester 7 UIN JKT mengadakan program KKN. KKN diadakan untuk mengaplikasikan teori yang di dapat diperkuliahan dan di praktikan melalui program Kuliah Kerja Nyata dengan melakukan Pemberdayaan Masyarakat. Di mana setiap mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berasal dari jurusan yang berbeda. Berbicara terkait KKN saya mengikuti KKN Reguler X Sobat Mengajar Indonesia. Kala itu saya menjadi bagian dari kelompok 199 “*Patera Candera*”. Di sana saya mengenal 21 teman baru yang dominannya belum pernah saya kenal sebelumnya dan diantara 21 orang tersebut saya hanya mengenal 3 orang teman yang berasal dari prodi yang sama dengan saya yaitu Imah, Fera dan Farhan.

Sebelum pelaksanaan kkn, saya sempat bertemu dengan teman-teman ini dalam kegiatan pembekalan yang diadakan oleh Sobat Mengajar Indonesia. Namun, pertemuan tersebut belum membuat antara satu sama lain mengenal lebih dekat, hanya sebatas menyapa dan mengikuti pembekalan. Mendengar istilah KKN yang terpikirkan dibenak pemikiran saya pada awalnya ialah mengabdikan di suatu desa yang terpencil dan menjalankan proker. Akan tetapi setelah saya menjalaninya KKN tersebut bukannya hanya sekedar proker dan mengabdikan di suatu desa, tetapi menemukan keluarga baru, belajar beradaptasi dengan suatu tempat yang baru, belajar bersosialisasi dan bermasyarakat, menjalankan proker yang bermanfaat, belajar menghadapi setiap tingkah laku dan kepribadian setiap orang yang berbeda-beda dan masih banyak pembelajaran yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

### *Any Problem? All Is Well*

Bertemu 21 teman-teman *Patra* menjadi sebuah hal yang membuat saya sangat bersyukur. *Patera Canderasa* terdiri dari 6 laki-laki dan 16 Perempuan. Setiap mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam sebuah kelompok KKN tentu ada masalah yang menerjang. Di awal KKN kelompok ini pernah diterpa masalah internal antara sesama anggota kelompok, tetapi anggota *Patra* tidak berlarut-larut dalam masalah dan segera mencari solusi atas masalah tersebut. Bersama teman-teman *Patera Canderasa* selalu mengingatkan bahwa kita ini keluarga. Setiap ada permasalahan, langsung di bicarakan dan dicari jalan keluarnya. Layaknya keluarga tidak ada system adu domba dalam permasalahan, pembicaraan di belakang apalagi mengucilkannya. *Patera* selalu kompak dalam menjalankan apapun itu, baik dari hal menjalankan sebuah proker ataupun sebuah acara yang disertai sikap bertanggung jawab dan konsisten akan hal yang dijalankan. Dengan demikian membuat semuanya berjalan dengan lancar, baik dan sukses.

### *Jejak Kawula Muda di Kp. Karang Combong*

Ketika mengetahui letak lokasi pengabdian di lebak, banten tepatnya di desa hariang Kp. Karang Combong, timbul pertanyaan di benak pikiran saya, apakah saya mampu melewatinya? Betah di sana? Awal melihat lokasi di google maps secara satelit tampak hutan rimba dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Saat perjalanan menuju desa KKN kami melewati jalan yang terbuat dari tanah sehingga jika dalam kondisi hujan jalanan licin, di sepanjang perjalanan dikelilingi hutan. Dalam perjalanan menuju ke sana jarang terlihat kendaraan yang berlalu lalang dan terdengar suara alam yang sangat jelas. Tanggal 25 Juli skitar pukul 23.25 kami tiba di sana dan tinggal di sebuah rumah kosong. Pagi hari diawali dengan masak, masak menggunakan alat tradisional yaitu tungku dan kayu bakar. Mandi juga harus menimba air terlebih dahulu karena tidak ada bak air, yang ada

hanya sumur. Berbicara terkait kegiatan yang dilakukan di sana diawali dengan pembukaan. Ketika acara pembukaan berlangsung sudah terlihat antusias warga yang beramai-ramai datang.

### **Sepenggal Kisah Hariang**

*Oleh : Fatimah Tsurayya*

*Awal Perjalanan*

Hiruk pikuk semester 6 di UIN Jakarta sepertinya tidak lengkap jika tidak ditambahkan dengan KKN. Iya KKN (Kuliah Kerja Nangis), eh salah maksudnya Kuliah Kerja Nyata, KKN merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia . Berkaca pada kegiatan KKN tahun sebelumnya pembagian kelompok ditentukan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) dan aku mendapatkan kelompok ke 199 yang nantinya diberi nama Patera Candrasa (PATRA).

Kelompok 199 ini ditempatkan di Desa Hariang, sebuah desa yang namanya belum pernah ku dengar sebelumnya. Desa ini terletak di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dan merupakan sebuah desa kecil yang berbatasan langsung dengan Baduy. Kelompok ini terdiri dari 22 orang yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Seperti yang sudah disinggung diatas kelompok ini diberi nama Patera Candrasa, sebuah nama yang berisi cita-cita untuk menumpas ketertinggalan dalam segala bidang, dan menjadi bagian yang manfaat bagi masyarakat.

Perjalanan KKN ini dimulai dengan adanya pembekalan-pembekalan. Pada pembekalan pertama kami saling berkenalan satu sama lain. Pembekalan-pembekalan selanjutnya diisi dengan materi materi yang mungkin berguna di desa KKN nantinya. Selain pembekalan kami juga melakukan survei ke desanya. Namun, karena desa yang akan kami tempati tersebut sangat jauh

jadi kami hanya melakukan dua kali survei saja. Mengingat latar belakang kami yang berbeda-beda ini masa persiapan KKN kami banyak diselimuti kesalahpahaman. Namun kesalahpahaman tersebut tidak kami jadikan masalah, tapi kami jadikan jembatan untuk mengenal lebih dalam lagi karakter teman-teman kami ini.

### *Sebuah Perjuangan*

Hari yang dinanti-nanti pun telah tiba. Senin, 25 Juli 2022 menjadi awal dari perjuangan kami. Perjuangan kami untuk sampai kedesa yang dituju sangatlah dramatis. Awalnya kami menaiki angkot dari Ciputat ke Stasiun Pondok Ranji, kemudian dari Stasiun Pondok Ranji kami menaiki KRL menuju Stasiun Rangkasbitung, dan setelah itu kami menaiki Mobil PS dari Rangkasbitung ke Desa Hariang.

Pada awalnya ketika menaiki Mobil PS hati kami sudah lumayan senang karena kami tidak perlu melakukan transit-transit lagi, tapi ternyata itu hanya kelegaan sementara. Beberapa saat setelah itu kami dihadapkan dengan kondisi yang tidak dapat dideskripsikan yaitu jalan yang kami lalui dalam kondisi yang mengerikan yaitu menanjak, menurun, licin dan berlumpur, yang mengakibatkan mobil kami terpeleset berulang kali. Sensasi yang dihadapi saat itu sangatlah menegangkan, sampai-sampai aku berpekir : *“apakah ini akhir dari kisahku?”*

Setelah melewati jalan yang berliku dan menegangkan tersebut akhirnya kami sampai juga di tujuan pada pukul setengah sebelas malam. Pada malam itu banyak kekhawatiran yang terbersit dibenak kami masing-masing, Seperti : *“Apakah kami akan berhasil? Apakah kami akan sampai ke garis finish? Apakah kami dapat menyelesaikan semua program kami disini? Kesulitan apalagi yang akan kami hadapi?”*

### *Perjuangan yang berbuah manis*

Di Desa Hariang kami mengabdikan di tiga kampung yaitu Kampung Karang Combong, Kampung Goa Bancet, dan Kampung Muara Kanas. Pada minggu pertama pengabdian kami mengalami banyak kesulitan. Mulai dari keterbatasan bahasa proker yang tidak berjalan sesuai *rundown*, masalah internal hingga masalah personal. Semua masalah kami menumpuk di minggu pertama ini, bisa dibilang situasi kami saat itu benar-benar kacau. Kami hampir ingin menyerah, tapi hal itu tidak kami lakukan karena jika menyerah saat itu pasti kegagalan akan menanti kami. Untuk itu kami mulai memperbaiki masalahnya sedikit-sedikit, mulai dari introspeksi diri sendiri, memaklumi sesama dan mulai mencari jalan keluarnya bersama-sama. Kami juga meminta saran dari tokoh-tokoh berpengaruh di kampung tersebut. Dan alhamdulillah pada akhirnya kami menemukan jalan keluarnya.

Pada minggu-minggu selanjutnya perjalanan KKN kami bisa dikatakan berjalan lancar. Proker-proker kami satu persatu sudah mulai selesai. Bahkan proker yang sebelumnya tidak direncanakanpun kami lakukan seperti pawai obor satu muharram, mengchat dinding sekolah, melatih siswa/siswi SD untuk yang ingin mengikuti lomba pramuka dan lain sebagainya. Kemistri antara masyarakat dengan kami juga sudah mulai terbangun. Ditandai dengan banyaknya tokoh masyarakat dan pemuda yang ingin berkolaborasi dalam melaksanakan acara-acara besar, seperti pada acara pawai obor dan 17 agustus. Kemudian, masalah-masalah yang kami hadapi tidak datang terlalu banyak. Bisa dikatakan perjuangan kami mendekati sukses pada minggu-minggu tersebut.

Tak terasa hari demi hari, waktu demi waktu berjalan, semua proker kami sudah selesai dan berjalan dengan baik. Maka sampailah kami di penghujung perjuangan. Penghujung perjuangan ini kami tutup dengan perjalanan ke Baduy. Perjalanan kami keBaduy ini dalam rangka merehatkan pikiran kami sejenak. Perjalanan keBaduy tersebut sangatlah

menyenangkan, banyak tawa dan cerita menyelimuti perjalanan kami. Kami pergi dengan senyuman Kembali juga dengan senyuman. *Berawal dari sebuah kewajiban berakhir dengan sebuah kenangan.*

Selain itu juga terdapat beberapa proker pribadi dan proker besar. Yang tidak dapat terlupakan moment pada acara Muharram yaitu Pawai Obor disertai ngeliwet bersama masyarakat, Pawai 17 Agustusan, Upacara 17 Agustusan, Lomba 17 Agustusan, Sharing Session bersama Himaka, Talkshow Kebersihan dan Kesehatan lingkungan dan ngeliwet bersama masyarakat. Saya takjub akan antusias masyarakat Kp. Karang Combong. Mereka selalu berpartisipasi terhadap semua kegiatan yang kami lakukan. Selain itu anak-anak yang selalu mendatangi hospem kami untuk belajar, bercerita ataupun bermain. Ketika perpisahan dengan mereka bebrapa dari mereka memberikan surat dan hadiah kepada saya, mengingat mereka membuat saya rindu dengan mereka. Di sana akibat susah sinyal membuat saya jarang memegang gadget dan saya merasa lebih produktif dan tidak membuang-buang waktu. Selain itu dikarenakan tidak ada alat transportasi, ketika ada kegiatan maka ditempuh dengan berjalan kaki. Satu moment yang tidak terlupakan juga ketika jalan kaki menuju baduy dalam pulang pergi selama 12 Jam. Banyak kenangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dari pengabdian ini banyak pelajaran yang saya dapatkan, saya mampu melewati KKN di sana dengan cara beradaptasi dan lingkungan teman serta masyarakat yang nyaman layaknya keluarga.

## Aku dan 21 Alter Ego ku

*Oleh : Zulfarizal Hasyim*

Semester 6, ya... semester 6. Bukan merupakan periode yang dibilang “seumur jagung” bagi kalangan mahasiswa. Sudah 3 tahun menyandang predikat mahasiswa, bukan maba lagi yang

selalu bilang “kak, ini caranya gimana ya?”, “kak, saya harus gimana ya?” “kak blablalbla....” bak anak hewan yang butuh induknya ketika dihadapkan dengan pilihan yang akan menentukan hidupnya. Kini hal itu bukan eranya memanggil kak, tapi dipanggil kak. Ini merupakan fase dimana susunan otak sudah kompleks dengan berbagai impuls yang masuk akan selalu difikir, Segala pilihan ada di tangan sendiri, apapun hasilnya merupakan tanggung jawab sendiri. Bak grafik usaha terhadap gaya yang berbanding terbalik satu sama lain, tinggal di pilih saja mana yang mau diperbesar, apa itu gaya yang memberikan ilusi optik, atau usaha yang memberikan kuasa hasilnya. Kita di tuntut bak benda hitam yang menerima serta memancarkan radiasi yang diperolehnya dengan baik. Ya, difase ini lah 21 alter egoku keluar dengan perbedaan bak lamda ungu dan merah, meski berbeda tapi tetap warna.

Berdialog dengan 21 alter ego itu bukan perkara mudah, bayangkan watak yang kental dan pemikiran yang berbeda-beda. Bak air dan minyak, namun sabun menyatukannya. Meski bisa disatukan, minyak tetapah minyak, air tetaplah air dan tidak akan berubah. Begitulah yang dialami dalam 24 buah tiap 1 dahan yang berjumlah 30, terhubung dengan 1 batang pohon besar dan tertancap di tanah Sunda karco. Ya, kampung dengan letak berdampingan dengan kampung huma di bukitnya. Untungnya aku menemukan seseorang sebaya dengan segudang ide yang ku anggap saudara kembarku, dan Wanita paruh baya yang ku anggap sebagai ibu di kampung itu, tak lupa pula anak belia dengan kepribadian ceria dan sedikit nakal, aku sering menyebutnya sebagai *play maker* yang kuanggap sebagai adikku. Setiap kali aku Lelah dengan alter egoku itu, aku selalu lari dan berteduh di rumah itu, aku merasa hangat disana, ya meski aku tidak bisa melepaskan fikiranku dari 21 alter ego ku itu. Ya meski cara yang kulakukan itu bukan terbaik dan kesannya egois, tapi itulah yang bisa aku lakukan Tapi itu cukup untuk membendung alter ego ku yang ke 22 keluar, aku tidak mau dia keluar, pasalnya Ketika dia sudah menunjukkan wujudnya, 21 yang lain tidak akan



baik-baik saja. Ya meski kadang aku tidak suka dengan mereka, tetap saja aku sayang pada mereka, karna mereka aku dapat logika dan perasaan baru yang teraduk di cerebrum dan segumpal darahku. Bak tangan yang terluka, tapi mata yang menjatuhkan kristalnya, bak telinga yang mendengar dampratan, tapi hati yang merasakannya.

Meski 21 alter ego yang berbeda-beda, ada satu alter ego yang ku anggap sebagai sosok paling dewasa. Ketika yang lainnya bersiteru dialah yang jadi solusinya, bak air yang terbentur batu besar, dialah yang membuat celah dibatu itu sehingga air bisa menunjukkan kilaunya lagi. Dan itulah yang membuat dirinya jadi inspirasi bagi semua, seperti cekungan yang dikejar air, dia memiliki itu, dia memiliki daya tarik bak magnet di tengah-tengah biji besi, semua yang berbicara denganya akan merasa terhipnotis dengan tutur katanya karna itu aku memanggil alter ego itu dengan sebutan "*Inspirator*". Terlepas dari itu, aku akan memperkenalkan beberapa alter egoku, siteliti dengan keunikannya "*Sesepuh*", si keras kepala dan teguh pendirian yang setia kawan "*Boss*", si positif vibe dari bukittinggi "*Ni mah*", dan si adik yang sebenarnya kakak "*Bontot*", si gadis pengetengah "*The Gudge*". Dan gadis 165 sipenata jadwal "*fif*".

Ya dari merekalah alter ego ke 22 itu memperoleh nur leader itu. Kadang malu rasanya dibandingkan dengan mereka, aku hanya bak eter, yang dikira ada padahal hanya imajinasi saja. Tapi berdosa rasanya jikalau mengumpat ciptaan-Nya ini, harus berjalan dengan pemberiann-Nya ini. Ya hal in juga di dikaih serum juga oleh alter ego ku itu dalam bentuk pesan dengan tuturan beragam tergantung alter egonya, tutur lembut langsung di serap, sedangkan tutur kasar sedikit beergejolak segumpal darah dan cerebrum ini, tapi aku yakin mereka ingin yang terbaik untuk ku. Dan aku bersyukur serta berterimakasih pada alter ego itu bisa keluar dan memberikan ilmunya pada bujang ini.

Yah buah ke 24 sudah melambatkan tangannya pada dahan ke 30, tandanya waktunya sudah di akhir, tapi harapan ku semoga buah yang jatuh itu menumbuhkan lagi siklusnya, dan aku bisa menikmatinya lebih lama lagi. Kalau boleh bujang ini berkata “*kalau ndak amuah disabuikan, tarimo sasa se lah kamudian*”.

## Aku dan KKN ku

Oleh : Nurul Izza Zulaikha

Senin, 25 Juli 2022, hari keberangkatan yang sangat berat. Selain dari berpisah dengan orang-orang yang disayang, banyak ke khawatiran dalam benak yang sangat menghantui, hingga tak terasa pipi sudah dibanjiri air mata buah dari riuhnya hati dan pikiran saat itu. Khawatir akan bagaimana jadinya harus jauh dari orang tua dan pasangan yang hanya mereka yang tahu dan bisa mengerti keadaanku yang memang rumit. Tak apa, meski berat akan aku hadapi, saat itu alasan yang aku punya hanya "aku lakukan ini untuk merekayangakusayangi".

Benar, semua terasa sangat asing, namun aku selalu menanamkan bahwa "waktu bisa mengubah semuanya" termasuk keasingan saat itu yang sungguh menggangguku. Hari demi hari dilalui, dan setiap saatnya seperti menjawab semua do'a dan ke khawatiranku, aku dapat banyak pelajaran berharga tentang kehidupan yang rasanya dapat kubawa sepanjang hidupku. Di Desa yang sangat dingin itu aku merasakan kehangatan yang sudah lama tak aku jumpai sebelumnya, perhatian, kasih sayang, semuanya terasa Indah, memori yang tak bisa diganti materi. Tak ada yang sempurna, dibalik indahnya hari-hari yang aku lalui, tentu ada masalah dan rasa sakit yang menghantam hati, tapi tak masalah, karena itu yang akan jadi pelajaran berharga buatku nantinya. Semuanya sudah aku terima, susah senang, pahit manis yang aku dapatkan semuanya menyatu padu dan jadi rindu yang

entah apa obatnya. Tidak ada yang bisa diungkapkan selain rasa syukur atas hari-hari itu. Terima kasih

## Membiasakan Diri Hidup dengan Ketentuan

*Oleh : Alma Nur Fitriana*

Pada tanggal 23 Agustus di pagi hari teman-teman yang sudah mulai sibuk akan persiapan untuk berangkat ke Baduy Dalam. Hari itu Saya, teman-teman KKN yang berjumlah 21 orang, serta Pemuda Karang Combong yang berjumlah 8 orang dan 2 orang yakni Bapak Ahmad dan Bapak Radi yang merupakan warga kampung Karang Combong. Bapak Ahmad dan Bapak Radi serta Pemuda yang penuh semangat untuk mengantarkan teman-teman KKN ke Baduy serta tidak lupa mereka juga membawa pembekalannya. Kita Semua melakukan perjalanan dimana kita sambil bernyanyi dan ketawa-ketawa serta bersenang-senang walaupun jalanannya cukup sulit dan sangat licin bahkan ada beberapa teman-teman yang terpeleset lalu dibantu dengan pemuda. Perjalanan yang sangat lama menuju Baduy Dalam atau Cibeo. Beberapa kali kita berhenti sejenak menghela napas untuk beristirahat. Perjalanan yang sangat menguras tenaga namun dengan pemandangan alam yang indah dapat menyejukkan serta menghibur dalam perjalanan.

Sudah hampir 4 jam perjalanan akhirnya telah sampai berada di Ladang orang Baduy. Terdapat beberapa keluarga yang sedang huma. Kitapun berhenti sedangkan bapak Ahmad mengajak bicara dengan salah satu masyarakat baduy. Setelah itu kitapun melanjutkan perjalanan yang sebentar lagi tiba di permukiman masyarakat baduy.

Desa Kanekes itulah sebutannya yang biasa disebut oleh masyarakat umumnya. Sampai di permukiman desa nya, kita harus melewati Jembatan yang terbuat dari bambu yang diikat oleh ijuk. Sebelum melewati jembatan kamipun di datangi oleh seorang

warga baduy yang menanyakan tujuan datangnya ke baduy dalam. Disanapun kami menjelaskannya dan ia pun mempersilahkan serta memberi peringatan untuk tidak mengeluarkan ataupun menggunakan Handphone, karena inipun termasuk peraturan yang ada di baduy dalam serta tidak melewati pembatas wilayah Pu'un atau Kepala Desa.

Sudah memasuki Dzuhur kamipun melaksanakan sholat dzuhur namun karena tidak ada tempat ibadah disana maka kita sholat di rumah salah satu masyarakat. Untuk mengambil wudhu saja harus di sungai yang mengalir. Desa yang sunyi dan tenang, pada saat itu karena tepat hari Selasa mereka pergi ke ladang dari pagi sampai sore. Disanapun hanya terdapat beberapa masyarakat yang sedang kumpul bekerja membuat kirai dari bambu. Beberapa dari kami pun mulai berbincang-bincang termasuk saya mengenai *life in the Baduy village of Cibeo*. Masyarakat Baduy pada umumnya adalah petani, mereka selalu bekerja pergi ke ladang kecuali di hari Selasa, Jum'at dan Minggu karena memang termasuk larangan untuk pergi ke ladang. Hasil panen akan disimpan di Lumbung Padi untuk menyimpan hasil panennya sebagai cadangan makanan. Masyarakat Baduy yang terkenal dengan adat istiadatnya masih bertahan hingga sekarang. Dimana mereka tidak menggunakan barang-barang elektronik serta lainnya. Ketika malam pun di dalam desa Cibeo ini tidak menggunakan lampu melainkan menggunakan lampu minyak kelapa, lilin, dan senter. Meski pun gelap gulita, Masyarakat Baduy bisa berjalan dan berlari-lari di jalan batu-batu tanpa tersandung. Mereka pejalan kaki yang tangguh karena mereka tidak boleh memakai sarana transportasi apa pun. Jika mereka harus ke luar daerah, mereka akan berjalan kaki, tentunya tanpa alas kaki. Ketika ke kota Jakarta pun mereka berjalan kaki mengikuti jalannya kereta namun mereka melewati sawahnya tanpa alas kaki dan menghabiskan waktu 3 hari 2 malam. Saya pun dibuat takjub mengetahuinya karena Orang Baduy sangat berpegang teguh adat istiadatnya walaupun mereka keluar daerah tetap menjalankan aturannya. Dimana disini sangat jarang sekali orang yang menaati aturannya. Dan saya yakin orang akan berhasil

jika menaati sebuah aturan, seperti halnya masyarakat Baduy selalu menaati aturannya dan berhasil menjaga adat-istiadat mereka sampai sekarang.

### **Pak Ahmad, Si Bapak Ikan dan Sobat Tani**

Oleh : Risma Mega Silvia

Hai, perkenalkan nama aku Risma Mega Silvia. Biasanya dipanggil *nengok*, bercanda *hehe*. Biasa dipanggil Risma. Namun teman-teman KKN memiliki julukan baru untukku, yaitu si cewe gatal. Bukan tanpa sebab diberi julukan tersebut, karena sewaktu penempatan di desa KKN aku yang mempunyai alergi dingin ditambah cuaca desa yang juga sangat dingin di pagi dan malam hari menyebabkan seluruh badanku berbintik merah-merah dan terasa gatal. Tiada hari tanpa bedak gatal, beberapa obat serta salep. Jadi bukan karena aku gatal sama pasangan orang ya. Semua hal yang terjadi selama KKN adalah pengalaman yang mengesankan dan tidak terlupakan. Apalagi dipertemukan dan dipersatukan dengan teman-teman anggota kelompok KKN yang bernama PATERA CANDRASA adalah rezeki ternikmat dari Allah SWT. Sebab karena kerja keras merekalah semua program terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Selain itu, rasa kekeluargaan yang erat dan masih bisa aku rasakan sampai detik ini.

Pada saat KKN, aku ditempatkan pada kelompok dibidang sektor perikanan dengan julukan kelompok “Anak Ikan”. Namun aku sering ikut di berbagai program sektor lain untuk sekedar membantu, khususnya di sektor pertanian. Kelompok sektor pertanian disebut sebagai “Sobat Tani”. Dari sinilah aku mengenal sosok bapak sekaligus orang yang menurutku sangat menginspirasi dan patut untuk dicontoh. Pak Ahmad, begitu nama panggilannya. Pak Ahmad merupakan ketua pemuda kampung Karang Combong, kampung tempat dimana

kami KKN sekaligus seorang petani jahe merah dengan hasil jahe merah terbaik se-desanya. Bahkan jahe merah hasil panennya dikirim dan didistribusikan untuk perusahaan ternama di Indonesia. Beliau merupakan orang paling baik dan paling berjasa dalam membantu menjalankan beberapa program khususnya program sektor pertanian dan sektor perikanan. Pak Ahmad adalah jembatan pertama kami (untuk sektor pertanian dan perikanan) dalam menyambung tali silaturahmi dengan warga-warga sekitar.

Pak Ahmad hanyalah lulusan SD (Sekolah Dasar). Namun semangat berjuang, tekad untuk maju dan mengubah nasib yang sangat besar membuatnya sangat mengagumi sosok beliau. Dari sekian banyak warga di desa yang kutemui, Pak Ahmadlah yang menurutku orang yang paling mau belajar dan tidak pelit ilmu. Teringat saat aku menjadi pengisi program sektor perikanan tentang demonstrasi dan sosialisasi pembuatan pakan ikan, Pak Ahmad membantu mengajak dan mengumpulkan warga-warga untuk ikut sosialisasi. Pak Ahmad paling banyak bertanya dan mencatat apa saja materi yang aku paparkan pada saat itu. Jujur, saat itu aku merasa malu karena diriku sendiri saja masih malas mencatat hal-hal yang baruku ketahui. Sedangkan Pak Ahmad, mencatatnya dengan detail. Pak Ahmad juga berkata ingin mempraktekkannya. Saat itu aku merasa sangat senang dan dihargai karena ilmu yang kupaparkan didengarkan, diresapi bahkan ingin dipraktekkan. Selain itu, kelompok sektor pertanian juga diajarkan bahkan diberikan modul tentang cara penanaman jahe merah dengan hasil panen terbaik.

Sebelum demonstrasi dan sosialisasi pembuatan pakan ikan, dibutuhkan salah satu bahan yang harus ada yaitu tutut sawah. Kami ke rumah Pak Ahmad dan beliau mengizinkan kami untuk mencari tutut di sawah miliknya. Hebatnya lagi, Pak Ahmad menawarkan diri untuk mengantarkan kami ke sana dan bahkan ikut membantu dalam mencari tutut. Padahal saat itu seharusnya beliau ada aktivitas lain. Dalam perjalanan dari tempat kediaman Pak Ahmad ke sawah itu sekitar 1 jam dengan

berjalan kaki. Jalanannya lumayan terjal untuk anak-anak kota seperti kami. Bahkan tak jarang, ada yang terpeleset jatuh. Dengan sigap pak Ahmad lari untuk membantu, bahkan beliau juga ikut terjatuh karena membantu kami. Sepulang dari sawah, Pak Ahmad memanjat dan memetik beberapa buah kelapa untuk dibawa pulang ke tempat penginapan kami.

Aku dan teman-temanku baru mengenal beliau kurang lebih satu bulan. Namun kasih sayang serta kepedulian beliau kepada kami patut diacungin jempol. Setiap pulang dari kediaman beliau, kami tidak pernah pulang dengan tangan kosong atau dalam keadaan perut yang kosong. Ada saja makanan yang diberikan untuk kami bahkan jamuan-jamuan makanan yang melimpah. Banyak kisah yang ingin kupaparkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan betapa baiknya beliau, namun adanya kebatasan ruang. Dari Pak Ahmad aku belajar banyak hal tentang kehidupan. Seperti buah manisnya dari kerja keras, usaha dan doa yang tak pernah putus, sifat dermawan, tidak pelit ilmu, perduli terhadap sesama, tidak malas, sikap jujur, tidak pantang menyerah, mau banyak belajar dari siapapun dan hidup sederhana. Sampai saat ini hubunganku dengan Pak Ahmad masih terjalin dengan baik dan masih saling berkomunikasi untuk bertukar kabar. Bahkan tak jarang, foto kami terpampang di status *WhatsApp* beliau untuk menunjukkan betapa beliau juga sangat merindukan kami seperti kami merindukan beliau.

## Tangis Haru Masyarakat Karang Combong

*Oleh: Fahmi Hudaya*

*Si paling libur Produktif*

Libur semester 6 tiba, itu tandanya adanya kewajiban yang mesti dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau sebagian kampus-kampus lainnya di seluruh pelosok Indonesia. KKN namanya yang tak asing di dengar oleh

banyaknya orang, termasuk di telinga mahasiswa bahkan di tengah masyarakat. KKN kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Mahasiswa yaitu “Pengabdian ke Masyarakat”. Pihak LP2M UIN Syahid Jakarta mengumumkan informasi kegiatan KKN ini, di saat aku sedang menempuh perkuliahan *online* semester 6 dan juga bertepatan dengan PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang merupakan salah satu kewajiban kelulusan aku di Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi.

Pada saat itu sedang gencar-gencarnya film horor yang berjudul “KKN di Desa Penari”, yang menjadikan diriku sontak ragu ikut KKN ini, karena kelompok kami ditempatkan berbatasan di salah satu suku Provinsi Banten dengan adat dan kebiasaan yang masih melekat di suku tersebut dan kisah-kisah mistis yang banyak dibincangkan orang. Namun, bagiku hal itu hanya mitos belaka, teguhkan diriku untuk bisa mengabdikan semua kemampuan dan potensial yang aku punya agar hidupku dapat memberikan manfaat bagi orang banyak. Berjumlah 22 orang dengan jurusan yang berbeda-beda, dengan budaya kehidupan yang sangat unik-unik, dan juga karakter, pemikiran, dan ide-ide yang sangat luar biasa. Kami di tempatkan di Desa Hariang IV yang terdiri dari 3 kampung, yaitu Karang Combong (Karco), Monggor Kanas (Morkanas), dan Guha Bancet (GB) yang berbatasan langsung dengan suku Badui.

### *Sepenggal Sejarah Hidup*

Pagi itu berada di depan jendela *kobong* (kamar) atas, mataku tertuju ke menara mesjid yang megah nan indah, dihiasi bukit yang tertutup dengan embunnya pagi yang sejuk menemani awal pagi ini, kincir angin pun ikut serta menghiasi pagi yang terbentang di sepanjang bukit dan merdunya burung-burung berkicau menambah sungguh indahnyanya di awal pagi ini. PATRA itulah nama kelompok kami, berjumlah 22 orang yang setiap hari saling sapa dengan orang yang sama, makan bareng bersama beralaskan kertas nasi atau daun pisang tetangga, bahkan mandi



sekalipun harus antri satu bulan lamanya, bagiku hal ini bukan hal yang baru karena aku pernah merasakan hal ini waktu aku mondok di 3 tahun yang lalu. Maka, bagiku cerita ini adalah cerita lama yang tumbuh kembali bersama teman-teman mahasiswa KKN PATRA. Namun, waktu mondok aku fokus belajar untuk bekal ke masyarakat, tetapi KKN ini bukan hanya fokus belajar, karena selain teori mahasiswa dituntut untuk dapat mempraktikkannya.

Banyaknya program kami, hingga waktu *weekend* pun kita tetap melakukan berbagai program, mulai dari PHBI dan PHBN, sosialisasi dan praktik kepada pemuda dan masyarakat, mengajar anak-anak sekolahan dan anak-anak diniyah, ikut gotong royong dan pengajian, serta melakukan wawancara ke suku Badui dalam. Masyarakat Desa Hariang dengan bahasa sehari-hari sunda tidak menjadikan tantangan bagi kami untuk melakukan pengabdian, karena di antara 22 orang ini ada sebagian orang bisa berbahasa sunda, salah satunya aku sendiri yang selalu dijadikan translator bagi teman-teman saya terhadap masyarakat.

Hadirnya kami memberikan sepenggal sejarah hidup bagi masyarakat, begitu pun sebaliknya, salah satunya kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Awal minggu kegiatan KKN kami dipertemukan dengan salah satu tokoh agama yang memiliki pengaruh di kampung tersebut, namanya Ustadz Surdi yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Qulubul Wasi'ah yang dijadikan tempat tinggal bagi kami. Ustadz Surdi yang membagi keluh kesah terhadap kami, salah satunya di bidang keagamaan yaitu meminta kami untuk mengadakan dan memeriahkan kegiatan PHBI Tahun Baru Islam 1444 H, karena kebiasaan di kampung ini hanya melakukan kegiatan istighasah atau doa bersama saja. Sehingga kami melakukan rapat bersama, karena kegiatan ini tidak masuk ke dalam program kami sebelum kami ke tempat pengabdian.

Singkat cerita kami pun menyetujui kegiatan ini dengan nama kegiatan Gebyar Muharram 1444 H, aku bertindak sebagai

Pembawa Acara ditemani dengan salah satu pemuda di sana, namanya Holil. Kegiatan kami diawali dengan tausiyah yang diisi oleh pak Ustadz Surdi, selanjutnya dilakukan santunan anak yatim yang merupakan salah satu keistimewaan bulan Muharram, berlanjut di malam hari melaksanakan pawai obor yang merupakan salah satu khas menyambut tahun baru Islam, berlanjut dengan melakukan makan akbar bersama satu kampung di mesjid Karang Combong.

Pada akhirnya, dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa terharu karena dapat berkumpul bersama di satu tempat yang jarang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. Namun bukan kegiatan ini saja, tapi masih banyak kegiatan lainnya yang menjadikan kami berhasil untuk mengantar langkah awal kami terjun ke masyarakat yang lebih nyata lagi. Jangan berhenti menorehkan kebahagiaan pada orang lain, meskipun hanya sedikit. Saya Fahmi divisi Acara Terima Kasih.

## **Perjuangan Dan Terciptanya Sebuah Kebahagiaan Tak Terhingga**

*Oleh: Ikbal Ramadhan*

Kisah ini dimulai pada tahun 2022 lebih tepatnya akhir semester 6. Dimana merupakan giliran kami untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada bulan April tiba saatnya pengumuman kelompok KKN yang akan diumumkan oleh pihak PPM UIN Jakarta. Hasil pengumuman tersebut bahwa terdapat sebuah nama di kelompok 199 yang terletak di Desa Haring, Kp. Karang Combong, Lebak Banten dengan masa pengabdian selama satu bulan lamanya.

Waktupun berlalu, tiba pada bulan juli yaitu bulan dimana pertama kali kami bertemu bersama anggota kelompok 199 lainnya sambil menyapa dan berkenalan satu sama lain. Kemudian dipertemuan berikutnya dalam waktu yang sangat singkat kami semua sudah mulai mempersiapkan keperluan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan nanti selama disana, mulai

dari: barang pribadi, donasi, kebutuhan kelompok, dan lain sebagainya. Kami semua dengan berbeda pikiran, argument, dan rasa egois mencoba mengesampingkan itu semua untuk menyusun berbagai macam program yang akan dilaksanakan disana dengan melibatkan masyarakat, aparat desa, dan aparat puskesmas. Hingga akhirnya semua persiapan telah matang dan kami pun siap untuk berangkat menuju lokasi penempatan.

Pada tanggal 25 Juli 2022 merupakan hari keberangkatan kelompok 199 menuju Desa Haring, Kp. Karang Combong, Lebak Banten dengan jumlah anggota 22 orang. Kami semua sepakat berangkat menggunakan KRL menuju rangkas bitung, kemudian dilanjutkan menggunakan mobil elf/Ps menuju desa. Perjalanan panjang dengan medan yang ekstrim akan kami lalui bersama menuju lokasi penempatan. Selama perjalanan ada yang isitrah dan ada yang menyaksikan berbagai pemandangan yang indah yang membuat kami sangat terkesan dan ingin cepat-cepat sampai dilokasi. Tak terasa perjalan 8 jam sudah kami lalui dan akhirnya sampailah kami pada malam hari pukul 23.00 di Desa Hariang, Kp. Karang Combong, Lebak Banten.

Adzan Subuh pun berkumandang menandakan waktu solat telah tiba. Hari pertama dalam KKN saya sempat ragu dan bingung disertai rasa takut akan program yang direncanakan tidak dapat berjalan. Dihari itu saya yang masih agak canggung dengan tim kelompok, berusaha mendekatkan diri agar bisa berkontribusi dan berkerjasama dengan baik dalam kegiatan ini. Alhamdulillah beberapa hari berlalu kami semua sudah mulai akrab dan terbuka satu sama lain. Namun, tiba-tiba ditengah KKN yang sudah berjalan selama beberapa hari rasa khawatir, ragu dan takut saya ternyata benar terjadi program kami tidak berjalan dengan lancar dan kami mengalami beberapa masalah internal dan eksternal. Sehingga membuat kami sempat patah semangat dan putus asa. Tetapi semua itu harus kami jalani dan hadapi apapun resikonya, seberapa berat masalahnya dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Pada akhirnya kami semua sepakat untuk merombak semua jadwal Tim PATERA CANDRASA agar dapat berjalan sesuai keadaan dilokasi penempatan dan bermanfaat bagi masyarakat. Program-program besar yang kami lakukan yakni: mengajar, budidaya ikan, membuat pupuk organik, melaksanakan gebyar muharram, HUT RI, Gotong royong membersihkan kampung, dan masih banyak lagi. Semua program kami lalui bersama masyarakat dengan disertai canda tawa serta keluh kesah yang ada, semua teman-teman kelompok menikamtinya. Saya menganggap mereka semua keluarga.

Satu bulan pun berlalu sudah waktunya kami pulang kembali ke rumah masing-masing. Tanggal 25 Agustus 2022 merupakan hari kepulangan kelompok 199. Hari itu paginya kami semua pergi keliling kampung untuk berpamitan kepada masyarakat dan berfoto bersama sambil mengucapkan terimakasih atas semuanya dan menahan tangis bahwa akan berpisah. Banyak cerita yang telah kami buat bersama masyarakat, bahkan mereka sudah mengaggap kami semua sebagai anak kandung mereka sendiri. Bagi saya mereka semua merupakan orangtua yang mengajarkan banyak hal dimulai tentang kehidupan sederhana, agama, toleransi bahkan tatakrama.

Kegiatan KKN ini mengajarkan saya banyak hal baru dan memberikan pengalaman berkesan yang tidak bisa dilupakan. Disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kisah ini akan selalu saya ingat. Saya mengucapkan terimakasih kepada semua masyarakat karang combing, guah bancet, monggor kanas dan pihak-pihak yang mendukung dalam kegiatan KKN ini. Terimakasih kepada teman-teman kelompok 199 (PATERA CANDRASA) yang telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya selama satu bulan. Jangan pernah lupakan kisah yang kita ukir bersama dan jangan pernah lupakan mereka semua yang disana kita semua harus terus menjalin silaturahmi. Saya berharap suatu hari nanti kita dapat berkumpul kembali dan melepas rindu bersama-sama.

## Sepenggal Kisah di Karang Combong

*Oleh : Afifah Sholihah*

Kisah ini mungkin tidak terukir dalam sebuah batu yang akan menjadi prasasti. Tidak terukir dalam diktat yang nantinya menjadi rujukan. Kisah ini bukan juga terukir dalam sebuah sejarah perjuangan bangsa yang terdapat dalam sebuah buku tebal berdebu abadi. Kisah ini hanya terukir dalam hati dan sekarang menjadi catatan kecil diantara cerita hebat lainnya. Sederet kisah yang terukir dalam hati pada saat pelaksanaan KKN.

Kisah di momen ini merupakan sesuatu yang rumit. Banyak rasa yang muncul. Rasa bahagia, haru, sedih, marah, semua menjadi satu, tercampur baur tak terkira. Seakan tak diperkenankan untuk merasakan lelah. Tidak diperkenankan untuk beristirahat, selain minum kopi di sela-sela kegiatan. Begitu tak punya waktu, bahkan untuk diri sendiri sekalipun.

Awalnya berpikir, untuk apa? Toh, ini hanya sekedar menjalankan kewajiban yang diberikan sebagai salah satu tugas seorang mahasiswa. Seiring waktu, pertanyaan demi pertanyaan muncul, mencari alasan untuk bisa sedikit bernapas sambil sesekali berleha-leha. Satu dua hari hingga berganti minggu, masih terus mencari. Hingga pada suatu hari alasan itu muncul dibenak.

KKN ini bukan hanya perihal menyelesaikan kewajiban dalam rangka perkuliahan. Pengabdian masyarakat, salah satu tri dharma perguruan tinggi yang harus dijunjung mahasiswa bukan hanya sekedar bualan. Bukan hanya sebagai ajang untuk terjun ke masyarakat. Akan tetapi, cara agar mahasiswa terus mengingat bahwa ada dampak baik yang harus diberikan.

KKN, bukan hanya perihal membantu, tapi menjadi masyarakat. Dengan ilmu yang dipunya, berfikir panjang tentang dampak baik. Dampak baik yang akan dipupuk dan diteruskan oleh penerus bangsa, entah siapapun itu. Tidak perlu besar, baik sudah cukup untuk bisa menyelamatkan. Mungkin tidak bisa memperbaiki secara instan, tapi dampak baik akan terus diingat dan dikenang. Dampak baik akan terus mengakar, menghadirkan banyak kebaikan-kebaikan yang lain.

Terima kasih Karang Combong, banyak kisah terhampar disana. Banyak rasa dan mimpi hadir. Banyak kisah yang akan terus terukir indah di hati. Terus menerus bertumbuh seiring berjalannya waktu. Tak pernah padam meski jarak dan waktu kian menjauh. Akan selalu kurindukan semua disana. Sawahnya, masyarakatnya, jalannya, baksonya, dan dampak baiknya. Dampak baik yang sudah kudapatkan. Dampak baik yang akan menghasilkan kebaikan lagi dan lagi, aku berjanji.

Terima kasih Patera Candrasa 199 karena telah mengajarkan banyak arti hidup. Banyak hal yang didapatkan selama bersama kalian. Kisah yang takkan pernah pudar bahkan sirna. Kisah yang akan terus terpatir dalam jiwa. Kisah hangat, bahagia, haru, sedih, marah, tiap detik waktu yang dilalui, tak akan ingin dilupakan.

Kisah ini akan menjadi sepenggal kisah berharga yang mungkin tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan kisah hebat semua teman-teman. Kisah ini akan terus ada, meski tak terucap. Ada satu yang ingin ku sampaikan, aku bahagia.

### **Ada Hikmah Di Balik Masalah**

*Oleh : Aulia Fitriani*

Perkenalkan nama saya Aulia Fitriani, biasa dipanggil Lili atau Aul tetapi di kegiatan KKN ini saya punya panggilan khusus

dari teman teman yaitu Bu Lili. Entah berdasarkan hal apa mereka memanggilku Bu Lili dengan ada embelan “Bu” nya?.

Saya berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Bahasa dan Sastra Arab yang dominan mahasiswa nya adalah lulusan pondok pesantren, saya masuk tahun 2019 yang seharusnya masuk tahun 2018. Kenapa kok nunda setahun? Karena pondok pesantren saya mewajibkan santri nya untuk melakukan pengabdian satu tahun,. Telat kuliah satu tahun atau yang biasa disebut dengan Gap Year itu bukanlah masalah yang berarti bagi saya, karena masih bisa relate dengan teman teman kuliah dengan perbedaan usia yang tidaklah jauh.

Berbicara mengenai KKN, sebenarnya adalah kegiatan yang selama ini saya takutkan dan saya khawatirkan. Karena harus tinggal bareng di desa orang selama satu bulan penuh dengan teman teman yang sama sekali belum dikenal sebelumnya. Dalam ekspektasi saya waktu itu, “sepertinya gak akan menyenangkan deh, takut juga ga diterima di kelompok dan takut nanti di desa nya gimana ya enak gak ya?”

Pikiran - pikiran itu pun bertambah parah saat saya dan beberapa teman kelompok lainnya mendapat masalah saat kegiatan pra KKN yaitu pembekalan KKN dari pihak Sobat Mengajar Indonesia. Yap, saya mengikuti KKN yang berkolaborasi dengan komunitas relawan yang berada di sekitar UIN Jakarta. Pada saat itu saya sangatlah overthinking menjadi semakin bertanya-tanya tentang ekspektasi saya saat KKN nanti gimana? Dan juga semakin berkurang semangat saya untuk mengikuti KKN bahkan sampai H-3 aja saya malas ikut KKN, walau keadaan sudah membaik, masalah sudah kelar dan sudah lebih akrab dengan teman sekelompok.

Walau sempat pundung, gelisah, khawatir dan kepikiran saat mendapat masalah itu. Akhirnya saya pun tetaplah berangkat KKN, ya karna saya gak mau ngulang di tahun depan

dengan resiko yang bahkan mungkin akan lebih parah dari yang sekarang, keterlambatan skripsi, wisuda, dll nantinya.

Hari hari KKN dijalani, sambil menerka-nerka serta menilai bagaimana karakter teman teman sekelompok, sambil menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar rumah yang kami tinggali. Dengan keterbatasan fasilitas yang ada Alhamdulillah walau ada mengeluh nya sedikit semua bisa teratasi dengan sigap oleh kelompok Patra ini. Masak menggunakan kompor tungku yang masyaallah sulitnya menyalakan api, mandi dan cuci baju yang harus menimba air sumur terlebih dahulu dan keterbatasan lain nya yang menguji skill *problem solving* kami sekelompok. Saya tidak menyangka akan KKN yang seperti ini, benar-benar terasa sekali KKN nya!

Tepat seminggu kami tinggal di desa, tepatnya seminggu menempati rumah yang kami tempati. Ada kejadian yang sangat tidak menyenangkan, menegangkan dan membuat trauma terjadi di kelompok. Walau pun saya yang pernah merasakan keadaan yang seperti itu, tapi tetap saja ada trauma yang timbul. Kejadian yang menggemparkan satu kampung, tepatnya pada malam hari setelah maghrib dan saat hujan deras, yaitu teman sekelompok ada yang diganggu makhluk halus.

Setelah kejadian itu, kami pun dipindahkan ke pondokan kobong dekat masjid. Alhamdulillahnya walau fasilitas dapur yang tidak lebih baik dari rumah sebelumnya tetapi kami nyaman tinggal disana. Dekat dengan masjid dan rumah ustadz dan dekat dengan rumah tokoh masyarakat adalah yang membuat kami tenang dan merasa aman tinggal di kobong. Fyi, kobong itu tempat istirahat santri yang mengaji di majelis, ada dua bangunan, pertama dua lantai satu untuk ngaji dan lantai dua terbuat dari papan dan bilik anyaman untuk tempat tidur kami yang perempuan, dan kedua bangunan terpisah terbuat dari papan dan bilik anyaman untuk tempat tidur yang laki-laki.



Kegiatan KKN pun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Yang diawal nya masyarakat belum antusias terhadap kegiatan-kegiatan kami, lambat laun seiring berjalannya waktu masyarakat sangatlah antusias dan akrab dengan kelompok kami. Bisa dilihat pada kegiatan Peringatan 10 Muharram, *masyaallah* seluruh warga kampung Karang Combong begitu antusias nya dalam berpartisipasi mambantu kegiatan kami. Hal yang paling berkesan adalah saat saya dan beberapa teman divisi konsumsi masak dirumah pemuda untuk mempersiapkan makan malam liwetan saat kegiatan Muharram-an. Baik sekali ibu yang kami tumpangi masak, dan adik kecil yang manis, lucu dan menggemaskan menghibur kami di sela-sela masak melalui suara nyanyian merdu nya khas anak kecil. Ibu tersebut pun bilang dengan bahasa sunda dan dengan keterbatasan pemahaman saya bahasa sunda, kalau sepemahaman saya seperti ini “neng kalo mau mandi, nyuci disini ajah, kalo mau nginep disini juga boleh ada kamar kosong anak ibu, sering-sering kesini neng temenin si Milka main”, iyap adik kecil yang manis itu namanya Milka.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan di kampung tempat kami KKN. Yang berkesan bagi saya ada 3 program, Peringatan 10 Muharram, peringatan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, dan program individu saya yaitu Pelatihan Kerajinan Tangan “Pembuatan Hantaran Pernikahan dan Bucket Snack”. Untuk program individu, kenapa saya memilih program pelatihan tersebut? Sejujurnya adalah karena saya bingung mau buat program apa ya? Melihat teman teman kelompok yang mayoritas nya adalah fakultas pendidikan dan pada bidang eksak, yang notabene nya akan menjadi guru dan mereka bisa buat program yang memang berkaitan dengan program studinya.

Sedangkan saya, dari Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab, pada saat pembuatan program gak ada inspirasi apapun program yang sesuai dengan program studi saya. Dan alhasil dengan otak kreatif saya, saya ngide buat program Pelatihan Kerajinan Tangan “Pembuatan Hantaran Pernikahan dan Bucket

Snack” saja, sepertinya akan dibutuhkan dan bermanfaat saya menyalurkan ilmu yang sedikit ini kepada warga setempat. Dan saat program tersebut dilaksanakan, *qadarullah* ibu-ibu sangat antusias dalam membuat kerajinan tangan nya, walaupun indicator keberhasilan dalam jumlah peserta belum tercapai, karena hanya 6 orang ibu-ibu saja yang mengikuti program. Tetapi walaupun demikian, saya sangat bersyukur bisa menjalankan program individu saya dengan baik, tentunya dengan bantuan dari teman teman kelompok (Fera, Isna, Fahmi dan Renjani).

Tidak terasa KKN sudah satu bulan saya jalani dengan Kelompok Patra ini. Lika-liku masalah demi masalah teratasi dengan baik. Keakraban dengan teman teman kelompok dan juga masyarakat sudah terbentuk. Hikmah dibalik masalah pra KKN yang saya alami adalah saya bisa tetap menjalankan KKN dengan teman teman yang hebat, teman teman yang ternyata peduli nya diluar batas ekspektasi saya, warga desa hariang yang baik nya luar biasa khususnya warga Kampung Karang Combong yang dengan lapang hati mempersilakan kami boleh numpang mandi dan nyuci dirumahnya bahkan hampir tiap hari pun tidak keberatan sama sekali, yang selalu ngasih kami makanan dan bahan makanan untuk masak, sampai-sampai kami bosan mengolah kacang panjang hehe maafkan kami ya pak, bu. Dan berbagai hal baik lainnya yang saya rasakan dari satu bulan penuh KKN di Desa Hariang bersama Kelompok 199 Patra ini, semoga kebersamaan dan pertemanan layaknya keluarga ini selalu terjaga sampai kapanpun itu ya!

### **My Devition, My Adventure**

*Oleh : Dede Fera Mardiana*

Kisah inspiratif ini bermula dari kegiatan wajib setiap Universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Awalnya aku masih belum terbayang akan seperti apa KKN ini karna 2 tahun

belakangan kegiatan tersebut dilakukan dari rumah, bahkan aku berharap tahun ini pun akan seperti itu. Karna aku ragu bisa bersosialisasi baik dengan banyak orang. Karna aku sadar aku tidak seperti kebanyakan orang yang mudah berinteraksi dengan orang banyak, perlu usaha lebih, tetapi ya Alhamdulillah aku bisa melalui nya bersama dua puluh dua orang. Kami disatukan dalam satu kelompok yaitu kelompok 199 Patera Candrasa yang dominan anggotanya adalah perempuan hehe. Patra panggilan akrabnya, di kelompok ini aku belajar banyak hal, dari sekian banyak hal yang sangat amat terasa adalah kemandirian dimana kami dua puluh dua orang jauh dari orang tua, teknologi, akomodasi dan sebagainya.

Singkat cerita, tibalah saat untuk pengabdian, kelompok kami di tempatkan di desa terpencil di Kabupaten Lebak, Kecamatan Sobang yaitu desa Hariang 4. Saat pertama kali aku mendengar nama desa tersebut aku tidak berekspektasi apapun, aku hanya menjalani apa yang sudah seharusnya. Dalam pengabdian ini kelompok kami mengabdikan di kampung Karang Combong, Goa Bancet dan Monggor Kanas yang merupakan 3 kampung bagian dari desa Hariang 4. Namun program kerja yang kami lakukan lebih dominan dilakukan di kampung karang combong.

Minggu pertama pengabdian adalah minggu terberat yang ku rasakan dengan segala ketidaknyamanan dan segala keterbatasan yang ada. Namun teman-teman kelompok dengan berbagai karakter sangat memotivasi aku untuk bisa bertahan dengan segala ketidaknyamanan dan keterbatasan yang ada membuat aku sadar seperti inilah rasanya hidup di desa yang jauh dari hiruk pikuk keramaian, jauh dari kecanggihan teknologi. Semakin lama aku semakin terbiasa dan merasa baik baik saja. Awalnya aku pun sangat kelimpungan dengan tidak relevannya proker individu ku untuk di terapkan disana, karna di kampung tersebut kebanyakan perkara diselesaikan secara kekeluargaan. Namun pada akhirnya akupun mendapat solusi dari divisi Acara

untuk menjalankan proker Pelatihan Pramuka untuk Lomba Tingkat II.

Oh ya kisah ini kurang lengkap, jika tidak ku ceritakan soal sosok inspiratif yang menginspirasi aku dan teman-teman kelompok 199. Menurut ku semua masyarakat di desa ini sangat menginspirasi, tetapi jika hanya boleh memilih satu orang maka aku akan memilih Pak Ahmad. Bagiku Pak Ahmad merupakan orang yang sangat gigih dan mau terus belajar, meskipun beliau lebih matang secara umur dan pengalaman dan banyak memberikan kami pengetahuan juga, tetapi saat kami mengadakan sosialisasi di rumah beliau, beliau sangat aktif bertanya dan mencatat materi penting yang kami sampaikan.

Hal-hal lain yang menginspirasiku di desa ini adalah kekompakan dan rasa solidaritas serta kekeluargaan di desa ini. Hal tersebut ku rasakan saat pertama kali Ngeliwet bersama warga saat acara Gebyar Muharram di Masjid, aku benar benar *speechless* melihat antusias warga yang berbondong-bondong membawa makanan dari rumah untuk acara ini.

Akhir cerita tibalah saat pengabdian berakhir, entah kenapa untuk aku orang yang terkadang sulit mengekspresikan rasa sedih, pada saat penutupan banjir air mataku membasahi pipi. Sedih rasanya harus berpisah dengan keluarga baru. Aku berharap kelak akan dipertemukan kembali dengan mereka.

“Dedikasi bukanlah apa yang orang lain harapkan darimu, itu adalah apa yang dapat kamu berikan kepada orang lain”

### **Prasangka Itu Tidak Nyata**

*Oleh: Putri Ghania*

Kuliah Kerja Nyata, merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Satu kelompok berisi 22 mahasiswa dari berbagai jurusan. Aku menjadi bagian dari

kelompok KKN 199, Patera Candrasa namanya. Ditempatkan di daerah perbatasan lintas Badui, Kampung Karang Combong, Desa Hariang, Lebak, Banten. Mendekati keberangkatan KKN, hati ku gundah dan gelisah. Berbagai pertanyaan menyerbu isi kepala. “Apa aku mampu bertahan selama satu bulan di kampung orang? Betah tidak ya? Kalau nanti jatuh sakit bagaimana nasib ku?” dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang berlalu-lalang dikepala.

Hari keberangkatan pun tiba, tanggal 25 Juli 2022. Aku berangkat dari rumah pukul 05.00 setelah sholat shubuh. Aku menjadi perwakilan untuk menghadiri pembekalan terakhir dari PPM UIN Jakarta di Aula Harun Nasution. Selesai acara, aku berangkat menemui teman-teman kelompok yang sudah berkumpul, lalu bergegas menuju stasiun Pondok Ranji. Perjalanan dimulai dengan menaiki kereta tujuan Rangkas Bitung, kemudian dilanjutkan menaiki angkutan PS menuju Kampung Karang Combong. Jalanan yang dilalui cukup ekstrem, ditambah lagi rintik hujan setia menemani sepanjang jalan. Malam hari menjelang, jalanan licin, berkelok, menanjak, dan tidak rata. Pokoknya, sepanjang jalan diliputi takut dan cemas, aku hanya bisa berdzikir kepada Allah meminta keselamatan sampai tujuan. Setelah berjam-jam lamanya, akhirnya aku sampai di *house family*. Rumah itu kosong karena pemiliknya pindah ke Lampung, tetapi warga desa berbaik hati untuk meminjamkan rumah tersebut sebagai tempat tinggal kami.

Pada saat pertama kali datang, aku merasa cukup terkejut karena dapurnya masih menggunakan kompor tungku dan sumur timba. “Bagaimana cara ku beradaptasi disini?” tanya ku dalam hati. Beruntung ada teman satu kelompok yang berpengalaman menggunakan kompor tungku dan terbentuk regu piket dengan pembagian tugas memasak untuk mahasiswi dan menimba air bagi mahasiswa. Pagi pertama di sana, kami membeli sarapan nasi uduk lengkap dengan gorengan, agar menghemat waktu untuk merapikan barang. Tak lama dari itu, datang warga desa

mengetuk pintu rumah kami dengan membawa *rice cooker*. Kami juga dipinjamkan kompor gas untuk memasak. Sungguh kami sangat terbantu atas peminjaman barang tersebut. Aku ingat, pernah pada suatu hari, kami kehabisan cabai. Karena masih asing dengan kampung tersebut, kami tidak tahu dimana warung yang menjual cabai. Kami memutuskan untuk bertanya pada tetangga. Ternyata, tukang sayur hanya lewat sekitar seminggu sekali, dan ini bukan harinya. Kami cukup kecewa mendengarnya. Tepat sebelum masuk ke rumah, ibu tadi memanggil “Neng, ini ada cabai silakan dipake buat masak.”. Aku terkejut, ternyata warga desa di sini sangatlah ramah dan ringan tangan membantu kami. Banyak lagi kebaikan yang kami dapatkan selama tinggal di desa, pemberian makanan, dipinjamkan barang-barang keperluan, dan kami juga sering kali mendapatkan bahan makanan hasil panen saat berkunjung ke ladang desa.

Keramahan warga desa Karang Combong sudah tidak perlu diragukan lagi. Mereka dengan terbuka menerima kelompok kkn kami dan antusias dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan. Setiap berkunjung ke rumah warga, sudah menjadi hal wajib menerima suguhan air minum, teh, atau kopi dengan makanan pendamping rengginang, opak, atau sejenisnya. Kami juga kerap menerima ajakan untuk “Liwetan” di rumah warga. Kehangatan yang tercipta sangatlah nyata. Terutama pada saat acara Gebyar Muharram dalam rangka memperingati tahun baru Islam, warga desa satu kampung ikut berpartisipasi memeriahkan acara mulai dari santunan anak yatim, pawai obor, dan ditutup dengan acara makan Bersama yakni Liwetan. Warga desa Karang Combong kompak dan inisiatif tanpa komando membawa nasi, lauk, sambal, lalapan. Satu masjid penuh, aku merasa takjub karena baru pertama kali merasakan pengalaman ini.

Berbagai pengalaman yang aku dapatkan selama KKN ini sangatlah berharga. Setiap momen terasa sangat berharga. Karang

Combong beserta orang-orang yang tinggal di sana. Berhasil menepis semua prasangka awal yang membuat ku risau. Aku mampu melalui 30 hari melakukan pengabdian masyarakat. Semoga pengabdian yang dilakukan, dapat menjadi bagian yang bisa membangun desa Karang Combong. Sungguh, segala yang terjadi selama masa-masa itu, tidak akan pernah ku lupakan.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Elerning\_menlhk.go.id, *Langkah-langkah Pemetaan Sosial*, diakses dari internet pada 21 September 2022. Pukul 19.49.
- Handoyo. P & Sudrajat,A (2016). *Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan*, Seminar Nasional 2016.
- Haris., A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER*, 50–62
- Leny dan Qomariah. (2017). *Ringkasan buku: Metode Penelitian Survey*: Pekanbaru.
- Nina, dan Siregar, S., S. (2002). *Metode dan Teknik Wawancara*. Karya Ilmiah Universitas Medan Area.
- Paramita. A dan Kristiani. L. (2013). *Teknik Focus Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurna: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 16 No. 2 April 2013.
- Prihandono., A. (2017). Penerapan Pendekatan Multidisiplin Dalam Penataan Kawasan Permukiman Tradisional Bajo Di Kepulauan Togian Sulawesi Tengah Togian Islands , Center Of Sulawesi. *Masalah Bangunan*, 52(1), 39–50
- Pujaastawa. I., B., G. (2016). *Teknik Wawancara Dan Oservasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Karya Ilmiah Universitas Udayana.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*.



## BIOGRAFI SINGKAT

Table 21. Biografi Singkat

No.	Nama	Biografi
1	<p style="text-align: center;">Afifah Sholihah</p> 	<p>Afifah Sholihah lahir di Jakarta, 31 Agustus 2000. Ia merupakan putri pertama dari tiga bersaudara. Afifah telah menempuh pendidikan di SMAN 92 Jakarta Utara. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Matematika, semester 7. Selain sebagai mahasiswi di kampus, dia juga pernah aktif dalam komunitas Sobat Mengajar Indonesia. Fifah juga aktif dalam kegiatan kerelawanan lain seperti Tembokpedia. Selain mengikuti komunitas, Fifah juga aktif di suatu yayasan pusat bina yatim di Jakarta Utara.</p>
2	<p style="text-align: center;">Ahmad Farhan</p> 	<p>Ahmad Farhan lahir di Aceh Tenggara, 16 Juni 2001. Dia merupakan anak Ke 3 dari 3 bersaudara. Dia telah menempuh pendidikan di MAN 1 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, provinsi Aceh. Saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Pidana Islam semester 7. Selain ia sebagai mahasiswa di kampus ia aktif dalam organisasi Intra yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan ia juga mengikuti organisasi Ekstra Departemen pemuda dan olah raga di Ikatan Mahasiswa/i pemuda/i Aceh Jakarta (IMAPA JKT) periode 2022-2023.</p>
3	<p style="text-align: center;">Alma Nur Fitriana</p>	<p>Alma Nur Fitriana, seorang perempuan kelahiran di Tangerang selatan pada tanggal 27 November 2001. Dengan menempuh Pendidikan di MIN 1 Ciputat, MTS Islamiyah Ciputat, dan SMA</p>

		<p>Muhammadiyah 8 Ciputat. Saat ini sedang menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Kimia. Diluar kegiatan kampus, pernah mengabdikan di Desa Pelosok selama 30 hari untuk mengajar</p>
4	<p>Aprillia Tri Handayani</p> 	<p>Aprillia Tri Handayani, nama lengkapnya. Kata Mama saya belakangnya ada nama Handayani itu artinya “Kekuatan” agar nanti kedepannya selalu kuat menghadapi persoalan hidup yang rumit, namun pada kenyataannya tidak semudah itu. Lahir di Temanggung, 26 April 1999 anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan (alm) Bapak Imbuh Sareat dan Mama Anisah. Setelah lulus SMA di Jakarta, Aprillia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester 7 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Saat ini Perempuan bungsu yang kuat sesuai nama pemberian mempunyai hobi menjahit dan membaca.</p>
5	<p>Atika Safitri</p> 	<p>Atika Safitri kelahiran Bogor, 18 Desember 2001. Dia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dengan suku asli dari Minangkabau, Sumatera Barat. Dia telah menempuh pendidikan di SMAN 1 Cicurug, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Saat ini menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi prodi Biologi semester 7. Selain sebagai mahasiswa di kampus, dia aktif dalam program volunteer seperti pada saat ini aktif di Sobat Mengajar Indonesia (SMI) sebagai relawan dan merupakan</p>

		salah satu anggota bidang kaderisasi di organisasi primordial Sukabumi (RIMASI).
6	<p>Aulia Fitriani</p> 	<p>Perempuan bernama Aulia Fitriani yang kerap dipanggil Lili atau Aul ini lahir di Tangerang, 19 Oktober 2000. Ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari keluarga yang islami ia pun menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah nya di salah satu Pondok Pesantren Putri di Tangerang Selatan. Setelah lulus dari pesantren, ia mengajar di Pondok Pesantren di Jakarta selama 1 tahun untuk menuntaskan kewajibannya yaitu pengabdian sebagai syarat pengambilan ijazah. Satu tahun masa pengabdian berlalu, lalu ia melanjutkan pendidikan nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan memilih program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora.</p> <p>Selama kuliah, ia pernah berkontribusi pada organisasi internal kampus, anggota divisi Keislaman dan Keindonesiaan HMPS BSA (Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab) periode 2021- 2022 dan anggota divisi Kurikulum dan Pendidikan BSA Mengajar periode 2021- 2022. Disela - sela perkuliahan, ia mengisi kegiatan dengan mengajar Les baca tulis dan mengajar ngaji di lembaga pendidikan di dekat rumahnya.</p>
7	<p>Bagas Karunia</p>	<p>Bagas Karunia. Laki laki yang berkelahiran Tangerang, 27 April 2001. Pendidikan yang pernah ditempuhnya yakni SDN Serua III Tangsel, SMPN 9 Tangsel, SMAN 6 Tangsel hingga saat ini di S1 Tadris Fisika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diluar akademis, saat ini dia aktif di HMPS Tadris Fisika Tadris Fisika, Mempunyai usaha peternakan burung murai batu dan Membuka</p>

		<p>usaha bimbingan privat online bidang matematika dan fisika.</p>
8	<p>Dede Fera Mardiana</p> 	<p>Dede Fera Mardiana, lahir di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, 14 Mei 2000. Telah menempuh pendidikan di SMK Tunas Media Depok dengan program keahlian Administrasi Perkantoran dari tahun 2015-2018. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan jenjang S1 program studi Hukum Pidana Islam (<i>Jinayah</i>) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki pengalaman magang pada tahun 2017 di Biro Administrasi Akademik Perencanaan dan Monitoring (BAAPM) Universitas Terbuka pada bagian Administrasi Kelulusan. Pada tahun 2020 aktif sebagai sekertaris bidang kemahasiswaan HMPS HPI, selain itu aktif mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus.</p>
9	<p>Delia Zaizafun</p> 	<p>Delia Zaizafun lahir di Banda Aceh, 26 Agustus 2001. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia telah menempuh pendidikan di SMAN 10 Fajar Harapan, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum prodi Hukum Pidana Islam semester 7. Selain sebagai mahasiswa di kampus ia aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (DEMA FSH) periode 2021-2022, sebagai wakil ketua</p>

		<p>dapartemen pemerberdayaan perempuan. Organisasi ekstra yang iya ikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Anggota dapartement riset, penelitian pengembangan Ikatan Mahasiswa/i pemuda/i Aceh Jakarta (IMAPA JKT) periode 2022-2023.</p>
10	<p>Fahmi Hudaya</p> 	<p>Fahmi Hudaya kelahiran Tasikmalaya, 6 Juli 2000. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dengan suku asli dari Sunda, Jawa Barat. Ia telah menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Saat ini menempuh pendidikan SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi semester 7. Selain aktif sebagai mahasiswa, ia juga pernah mengikuti salah satu komunitas Pionir Muda UIN Jakarta Batch IV dan juga aktif di salah satu UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai staf Administrasi periode 2022-2023.</p>
11	<p>Fatimah Tsurayya</p> 	<p>Fatimah Tsurayya, biasa dipanggil Rayya. Kelahiran Bukittinggi 20 November 2000. Kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Syariah dan Hukum di Jurusan Hukum Pidana Islam. Aktif di AIESEC pada tahun 2021 dan MCC (Moot Court Community). Cita-cita jadi Hakim. Pecinta kucing dan sayang keluarga.</p>
12	<p>Ikbal Ramadhan</p>	<p>Perkenalkan nama saya <b>Ikbal Ramadhan</b>. Lahir di <b>Bogor, 12 Desember 2001</b>. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara, dengan suku berasal dari Sunda. Dia telah menempuh Pendidikan di <b>SMK ANALIS KIMIA NUSA BANGSA BOGOR</b> dengan jurusan Farmasi. Saat ini dia sedang</p>

		menempuh Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Kimia Semester 7. Dia memiliki hobi travelling. Selama sebagai mahasiswa di kampus, dia aktif dalam program volunteer seperti Sobat Menagajar Indonesia (SMI) sebagai relawan dan panitia tim pusat. Dia juga aktif organisasi diluar kampus yaitu pramuka sebagai kaka pendamping pengajar dan ketua purna ambalan Teuku Umar dan Dewi Sartika.
13	Inawati 	Isnawati kelahiran Bogor, 27 November 200. Dia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dia telah menempuh pendidikan di MIS Nurul Hidayah, SMPN 1 Cibungbulang dan SMAN 1 Cibungbulang Bogor, Jawa Barat. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Kimia Murni di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi semester 7. Pengalaman organisasi yang pernah ia ikuti adalah Karya Salemba Empat UIN Jakarta <i>Scholarship, Laboratory Management of Chemistry</i> dan LDK Syahid UIN Jakarta.
14	Noni Fitriyani 	Namanya Noni Fitriyani, perempuan berdarah Lampung yang sudah menjadi perantau sejak lulus sekolah dasar. Noni –sapaan akrabnya, lahir pada 26 September 2000 di sebuah kampung di kabupaten Tanggamus, Lampung. Terlahir sebagai sulung dari tiga bersaudara dengan darah Lampung yang masih sangat murni menyebabkannya menjadi perempuan yang keras kepala dan keras bicara. Noni menghabiskan masa sekolah menengah atasnya di SMAN 1 Kelumbayan Barat. Saat ini ia tengah mengenyam pendidikan strata I di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

		Indonesia semester 7. Sejalan dengan program studinya, ia juga aktif menulis di berbagai aplikasi. Noni juga tergabung dalam organisasi ekstrakampus serta organisasi primordial dan menjadi bagian dari Biro Kebudayaan dan Pariwisata.
15	<p>Nurul Izza Zulaikha</p> 	Nurul Izza Zulaikha, Lahir dan di Besarkan di Menes, salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Lahir pada tanggal 18 November 2000. Menempuh pendidikan Usia Dini hingga MTs di dekat rumahnya sampai akhirnya berani merantau pada saat Aliyah di ibu kota provinsi Banten, yakni kota Serang. Saat ini menempuh pendidikan SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di FITK Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Diluar kegiatan kampus, saat ini dia aktif mengajar private dan juga membuat konten untuk podcast yang ia kembangkan.
16	<p>Putri Ghania</p> 	Putri Ghania, seorang mahasiswi Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia akrab dengan nama panggilan Putri, lahir di Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 9 September tahun 2001. Sudah tinggal di kota Jakarta sejak umurnya 2 tahun. Selain menjalani perkuliahan, ia juga aktif dalam Himpunan Sistem Informasi (HIMSI), menjabat sebagai sekretaris bidang Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa (ADKESMA).
17	<p>Renjani Nur Okini</p>	Renjani Nur Okini kelahiran 30 Oktober 2000. Dia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, perempuan berdarah sunda, di daerah Kuningan, Jawa Barat. Saat ini, Dia sedang menempuh pendidikan di Universitas Syarif Hidayatullah

		<p>Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Prodi Akidah Filsafat Islam. Selain aktivitas perkuliahan, dia sering mengikuti komunitas kelas menulis online dari tahun 2020-sekarang, dari hobinya tersebut membawa dia terus mengikuti even kepenulisan sastra puisi dan cerpen. Di samping itu pula, dia pernah mengikuti UKM LDK fakultas Ushuluddin pada tahun 2021.</p>
18	<p>Risky Hardiansyah</p> 	<p><b>Risky Hardiansyah</b>, Lahir di Jakarta, 10 Maret 2001, Pria yang akrab disapa Risky ini anak pertama dari dua bersaudara. Ia mengawali pendidikan dasarnya di SDN 02 Joglo, Jakarta Barat. Memasuki jenjang menengah Ia melanjutkan studinya di SMP 245 Jakarta dan dilanjutkan pada SMK 30 Jakarta, dan untuk saat ini Ia masih menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan kini sedang menempuh semester ke 6 strata satu.</p> <p><b>Pengembaraan Ilmunya</b> Mulai diawali Ia belajar Ushul Fiqih, Fiqih Dasar, Akhlak dan Tasawuf kepada gurunya diantaranya: Ustadz Abdul Kholiq, KH. Fakhruddin Al-Bantani, Ustadz Fahrudin Spd, I. dan Ustadz Afif Adzroi. Dalam memahami Ulumul Qur'an dan Tafsir al-Qur'an Ia berguru kepada: DR.KH. Ahsin Sakho Muhammad., Al-Ustadz Ahmad Jausyan, Ustadz Syahrullah MA, Ustadz Jauhar Azizy MA, Ustadz Ahmad Rifqi Muchtar. Dalam bidang Hadis ia belajar dari guru-gurunya diantaranya: Al-Habib Alwi bin Abdurrahman Al-Habsyi, DR. Ustadz</p>



		<p>Roswan Rio, Lc.Ma, dan Ustadzah. DR, Lisfa Sentosa. . Dalam bidang Bahasa Arab ia berguru kepada: Ustadz.Dr, Suryadinata MA. Dan Ustadz Fahrudin Spd,I</p> <p>Saat ini Ia juga dipercaya oleh lembaga keislaman Rumah Al-Qur'an Aqsyanna sebagai Program Manager external Communication akademik kepemudaan MICCA (Milenials Qur'anic Accademy Aqsyanna), juga dipercaya untuk mengajar dan membimbing akademisi di Micca dalam bidang Akidah dan Sejarah.</p>
19	<p>Risma Mega Silvia</p> 	<p>Risma Mega Silvia kelahiran Jakarta 12 mei 2001. Dia merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Dia telah menempuh pendidikan di MAN 14 Jakarta Timur. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi mahasiswa di kampus, dia pernah aktif dalam organisasi HMPS Pendidikan Fisika di Departemen Minat dan Bakat sebagai bendahara.</p>
20	<p>Taqiya Nabila Prameswari</p> 	<p>Taqiya Nabila Prameswari kelahiran Jakarta, 21 Oktober 2001. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara, dengan keturunan asli Jawa Tengah. Saat ini menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di fakultas Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki ketertarikan pada dunia mengajar dan juga psikologi membuat Taqiya mendalami jurusan Pendidikan dan cara mengajar yang efektif. Selain ketertarikan, Taqiya memiliki kemampuan mengajar, public speaking, storytelling dengan ekspresif, dan berbahasa Inggris dengan aktif maupun pasif. Kemampuan yang ia miliki didukung oleh pengalaman mengajar</p>

		<p>banyak siswa mulai jenjang TK hingga mahasiswa dan dengan berbagai kurikulum dari Nasional, Nasional Plus, dan Internasional. Berpengalaman juga sebagai pembawa acara atau master of ceremony, dan story teller anak. Berdasarkan kemampuannya pada kesempatan KKN ini, ia mengaplikasikan dalam mendongeng kepada anak-anak untuk meningkatkan minat baca anak dan membuat pelatihan public speaking kepada HIMAKA.</p>
21	<p>Widad Rifda Ul-Haq</p> 	<p>Widad Rifda Ul-Haq lahir di Bogor, 6 April 2001. Ia merupakan putri keempat dari lima bersaudara. Sejak usianya 4 tahun ia telah diboyong orang tuanya ke kota Tangerang Selatan dan besar di sana. Widad telah menempuh pendidikan di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan, Banten. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Matematika, semester 7. Selain sebagai mahasiswi di kampus, dia juga pernah mengikuti UKM Lembaga Dakwah Kampus sebagai koordinator divisi Mading, mengikuti kaderisasi Salman ITB sampai tahap kelompok Inventra. Dimana pada tahap tersebut dia dan anggota kelompoknya telah membuat kalender tahun 2022 edisi Sejarah Turki Utsmani yang bisa diunduh secara bebas. Selain mengikuti komunitas, Widad juga menjadi pengajar di suatu lembaga dan mengajar privat.</p>
22	<p>Zulfarizal Hasyim</p>	<p><b>Zulfarizal Hasyim.</b> Bernama kecil Opa yang lahir 20 tahun silam, tepatnya pada Selasa 18 September 2001 di Lubuk Sikaping ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, lahir dari dua budaya berbeda, yaitu Minangkabau dan Batak. Sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan</p>



Keguruan, Prodi. Pendidikan Fisika sejak September 2019. Opa juga aktif sebagai Asisten Laboran Pendidikan Fisika sejak 2020 hingga sekarang. Punya hobi mendengarkan musik. Rencana kedepannya ialah melanjutkan studi dibidang Biofisika.

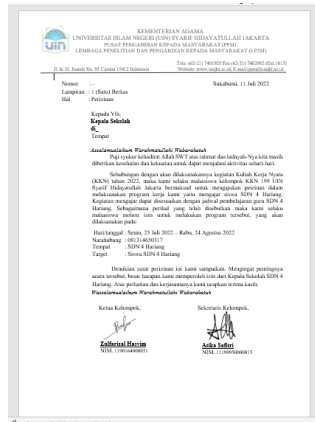
# LAMPIRAN



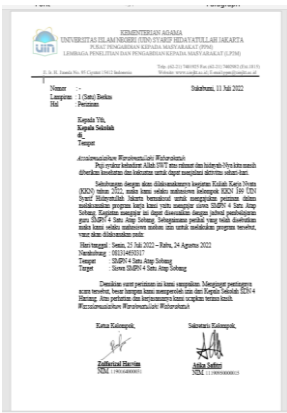
Surat Izin Survei



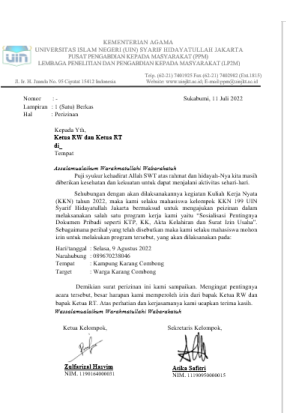
Surat Izin Survei 2



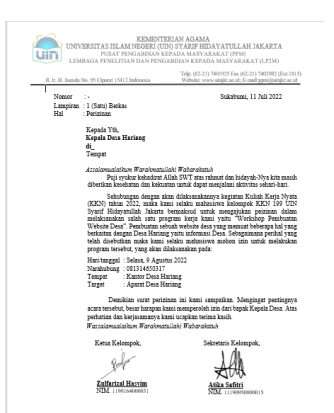
Surat Izin Mengajar SDN 4 Hariang



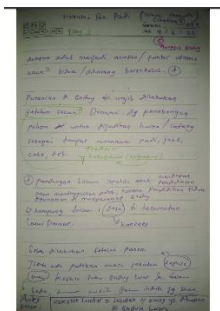
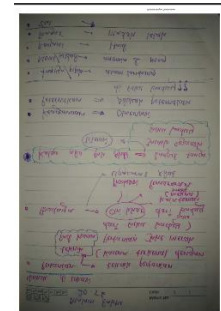
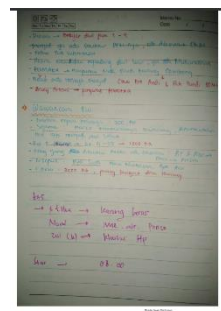
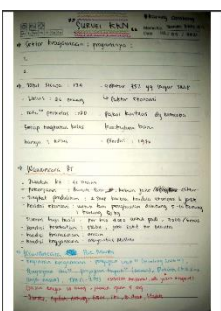
Surat Izin Mengajar SMP SATAP



Surat Izin Sosialisasi



Surat Izin Workshop



Instrumen wawancara aparat desa & tokoh masyarakat kampung Karang

## I. Pemberdayaan Sosialisasi

### Budidaya Ikan



### Gebyar Muharram & IRMAS



## Pesta kebersihan dan kesehatan lingkungan



## Sosialisasi Himaka



## Pembekalan Hantaran untuk Ibu-Ibu



## I. Pelayanan Sosial

Jumsinah



TPA



## Tahsin Iqra



## Menghadiri pengajian ibu-ibu





Kerja bakti kampung



Program Individu (Bimbel Hariang)



Pengenalan Konsep Perkalian dengan Matematika Realistik



Sains For Kids (Alma)



PPKN Menyenangkan



Belajar Menyenangkan IPA (BMI)



Media peraga serta metode pembelajaran IPA



Dongeng Kita



## Chemistry fun kids



## Lomba Story Telling



## Kelas Sirah Nabawiyah dan Peradaban Islam

